

Ace. Proses 1 angket  
6/20  
11

**PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI DAN PEMBIAYAAN  
BAGI HASIL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK  
SYARIAH**

Skripsi

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (SE)*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Dwi Charnina Tarigan

NPM. 1601270016

Program Studi: Perbankan Syariah

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA

1442 H / 2020 M

**PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI DAN  
PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN BANK SYARIAH**

**Skripsi**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (SE)*



**Oleh:**

**Dwi Charnina Tarigan**

**NPM. 1601270016**

**Program Studi: Perbankan Syariah**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA**

**1442 H / 2020 M**

**PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI DAN PEMBIAYAAN BAGI  
HASIL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)  
Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh :



**DWI CHARNINA TARIGAN**

**NPM : 1601270016**

**PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH**

Pembimbing



**Dr. Siti Mujiatun, SE,MM**

**UMSU**

*Unggul | Cerdas | Terpercaya*  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**

# *PERSEMBAHAN*

*Karya Ilmiah Ini Kupersembahkan Kepada Keluargaku*

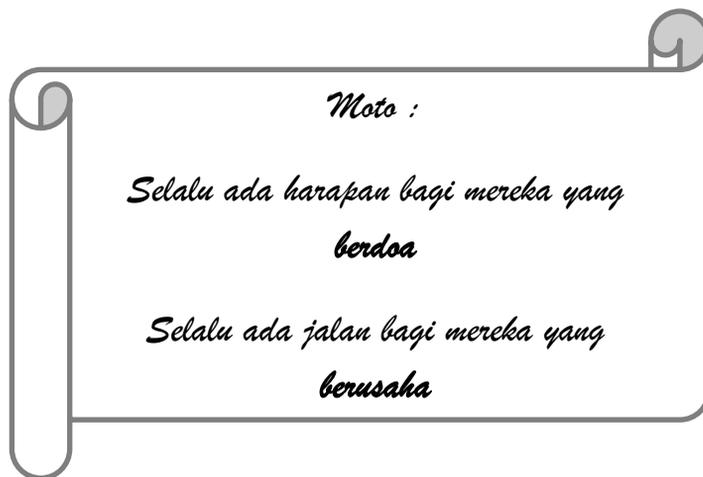
*Ayahanda Masypur Tarigan*

*Ibunda Sarilin Ginting*

*Mislawati Tarigan*

*Julia Tarigan*

*Tak henti selalu melantunkan do'a kesuksesan dan keberhasilan untuk diriku*



### PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Charnina Tarigan

NPM : 1601270016

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Medan, 06 November 2020

Dwi Charnina Tarigan

NPM: 1601270016

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Dan Pembiayaan Bgi Hasil Terhadap  
Kinerja Keuangan Bank Syariah**

Oleh:

**DWI CHARNINA TARIGAN**  
NPM: 1601270016

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi  
ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian  
skripsi*

**UMSU**

Medan, 06 November 2020

Unggul | Cekas | Terpercaya

Pembimbing



**Dr. Hj Siti Mujiatun SE, MM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

Medan, 06 November 2020

Nomor : Istimewa  
Hal : Skripsi **Dwi Charnina Tarigan**  
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

Di  
Medan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa Dwi Charanina Tarigan yang berjudul **Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar sarjana strata satu (S1) perbankan syariah pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing Skripsi



**Dr. Hj Siti Mujiatun SE, MM**

**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

**NAMA MAHASISWA** : Dwi Charnina Tarigan

**NPM** : 1601270016

**PROGRAM STUDI** : Perbankan Syariah

**HARI, TANGGAL** : Sabtu, 14 November 2020

**WAKTU** : 08.00 s.d selesai

**TIM PENGUJI**

**PENGUJI I** : Ainul Mardhiyah, SP, M.Si

**PENGUJI II** : Dody Firman, SE, MM

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua**

Dr. Muhammad Qorib, MA

**Sekretaris**

Zailani, S.PdI, MA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 th. 1987

Nomor: 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha( dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ك	Saf	S	Es (dengan titik dibawah)
د	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	‘	Koamater balik di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_/	Fathah	A	A
-/	Kasrah	I	I
و_	Dammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى _ /	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و_ /	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

- Kataba = كَتَبَ
- Fa'ala = فَعَلَ
- Kaifa = كَيْفَ

### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas

ى	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
و	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh :

- Qala = لقا
- Rama = رما
- Qila = قيل
- 

#### d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- 1) *Ta marbutah* hidup  
Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya (t).
- 2) *Ta marbutah* mati  
Ta marbutah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).
- 3) Kalau ada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu pisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- *Raudah al-afal – raudatul afal* : ظفالا اضتورل
- *al- Madinah al-munawwarah* : قرلمنواينهلما
- *talhah* : طلحة

#### e. Syaddah (tasydid)

*Syaddah* ataupun *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syahada* atau tanda *tasdid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- Rabbana : ربنا
- Nazzala : نزل
- Al- birr : لبرا
- Al- hajj : لجا
- Nu'ima : نعم

## f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu :ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

### 1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang.

### 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- Ar- rajulu : جلرا
- As- sayyidiatu : آلسدا
- Asy- syamsu : لشمسا
- Al- qalamu : لقلما
- Al- jalalu: للجلالا
- 

## g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- Ta'khuzuna : نوخذتا
- An-nau' : ءلنوا
- Sai'un : ءشي
- Inna : نا
- Umirtu : تمرا
- Akala : كلا

## h. Penulisan Kata

pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

### **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Bilamana itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan.
- Syahru Ramadan al-laziunzilafihil al-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisannya itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

### **j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

## ABSTRAK

**Dwi Charnina Tarigan, 1601270016, Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah**  
**Pembimbing Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE, MM.**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan Bank Syariah. Metode penelitian skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, metode penelitian yang berdasarkan kepada filsafat positifisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode ini dimaksud untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, nilai  $t$  hitung pada Pembiayaan Jual Beli sebesar  $1.271 < t$  tabel yaitu  $1,994$  dengan nilai signifikan  $0.208 > 0.05$  terhadap Kinerja Keuangan (ROA), dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Jual Beli tidak berpengaruh signifikan. Nilai  $t$  hitung pada Pembiayaan Bagi Hasil sebesar  $3.992 > t$  tabel yaitu  $1,994$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0.05$  menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Dan berdasarkan uji  $F$  hitung sebesar  $29.505 > F$  tabel  $3,98$ , dengan tingkat signifikan  $0.000 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan Jual Beli ( $X_1$ ) dan Pembiayaan Bagi Hasil ( $X_2$ ) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Kinerja Keuangan ( $Y$ ) Bank Syariah.

**Kata Kunci : Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Keuangan, Bank Syariah**

## **ABSTRACT**

***Dwi Charnina Tarigan, 1601270016, The Effect of Buying and Selling Financing and Profit Sharing Financing on the Financial Performance of Sharia Banks. Hj. Siti Mujiatun, SE, MM.***

*The purpose of this study is to see the effect of buying and selling financing and financing results on the financial performance of Islamic banks. The thesis research method uses quantitative research methods, research methods based on the philosophy of positivity are used to examine certain populations or samples. This method is intended to explain phenomena using numerical data, then analyzed which generally uses statistics. The results of this study indicate that, the t value of buying and selling financing is  $1.271 < t$  table, namely 1.994 with a significant value of  $0.208 > 0.05$  on financial performance (ROA), it can be concluded that buying and selling financing has no significant effect. The t value in Profit Sharing Financing is  $3.992 > t$  table, namely 1.994 with a significant value of  $0.000 < 0.05$ , indicating that there is a positive and significant effect on Financial Performance (ROA). And based on the F test count of  $29.505 > F$  table 3.98, with a significant level of  $0.000 < 0.05$ . So it can be denied that the variable Buying and Selling Financing ( $X_1$ ) and Profit Sharing Financing ( $X_2$ ) simultaneously affect the Financial Performance variable (Y) of Islamic Banks.*

***Keywords: Buying and Selling Financing, Profit Sharing Financing, Finance, Islamic Bank***

## KATA PEGANTAR



*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Segala Puji dan syukur bagi Allah Subhanahu wa ta'ala sang Maha Pencipta Alam Semesta yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank Syariah“. Solawat dan salam tercurah bagi Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat, dan para pengikut setianya hingga akhir zaman.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan stasa satu (S1) Prodi Perbankan Syariah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu dan tenaganya. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan setulusnya hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Ayahanda Bapak Masyhur Tarigan dan Ibunda tercinta Sarilin Ginting serta tersayang Mislawati Tarigan, Julia Tarigan, yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan do'a restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu S.Pd.I, MA, selaku wakil dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Selamat Pohan S.Ag, MA selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Hj Siti Mujiatun SE, MM selaku dosen pembimbing yang banyak membantu dan memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Staf Dosen Pengajar dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhirnya penulis berharap semoga pengalaman dan pengetahuan yang penulis peroleh selama menulis skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi semua.

*Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Medan, September 2020

Penulis

Dwi Charnina Tarigan

NPM : 1601270016

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS</b>	
A. Deskripsi Teori .....	10
B. Penelitian yang Relevan.....	37
C. Kerangka Berfikir .....	38
D. Hipotesis .....	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian.....	42
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	42
C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel .....	43
D. Variabel Penelitian .....	44

E. Definisi Operasional Variabel .....	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	46

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Institusi.....	51
B. Analisis Data .....	58
C. Hasil Pembahasan.....	62

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	74

**DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel I.1</b> .....	<b>6</b>
<b>Tabel II.1</b> .....	<b>37</b>
<b>Tabel III.1</b> .....	<b>43</b>
<b>Tabel IV.1</b> .....	<b>58</b>
<b>Tabel IV.2</b> .....	<b>62</b>
<b>Tabel IV.3</b> .....	<b>65</b>
<b>Tabel IV.4</b> .....	<b>67</b>
<b>Tabel IV.5</b> .....	<b>68</b>
<b>Tabel IV.6</b> .....	<b>69</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar II.1</b> .....	30
<b>Gambar II.2</b> .....	31
<b>Gambar II.3</b> .....	39
<b>Gambar IV.1</b> .....	64
<b>Gambar IV.2</b> .....	66

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Return on Aset (ROA) atau Kinerja Keuangan Bank Syariah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola besaran laba yang diperoleh bank. ROA digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba secara maksimal. Tingkat ROA setiap periode dipengaruhi oleh besaran pembiayaan bank syariah. Perkembangan ROA bank syariah dari tahun 2014 sampai dengan 2019 cenderung mengalami fluktuasi.<sup>1</sup>

Perolehan laba perbankan syariah yang tidak stabil dapat menyebabkan adanya penurunan kinerja bank tersebut. Oleh karena itu, suatu bank memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasional dalam jangka waktu tertentu. Kinerja suatu bank pada umumnya dan bank syariah dapat dilihat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (pengguna laporan keuangan) dalam pengambilan keputusan yang rasional.

**Tabel I.1**

Kinerja Keuangan Bank Syariah (ROA) Tahun 2014-2019

NO.	TAHUN	Kinerja Keuangan Bank Syariah (ROA)
1.	2014	0,80%
2.	2015	0,49%
3.	2016	0,63%
4.	2017	0,63%
5.	2018	1,28%
6.	2019	1,73%

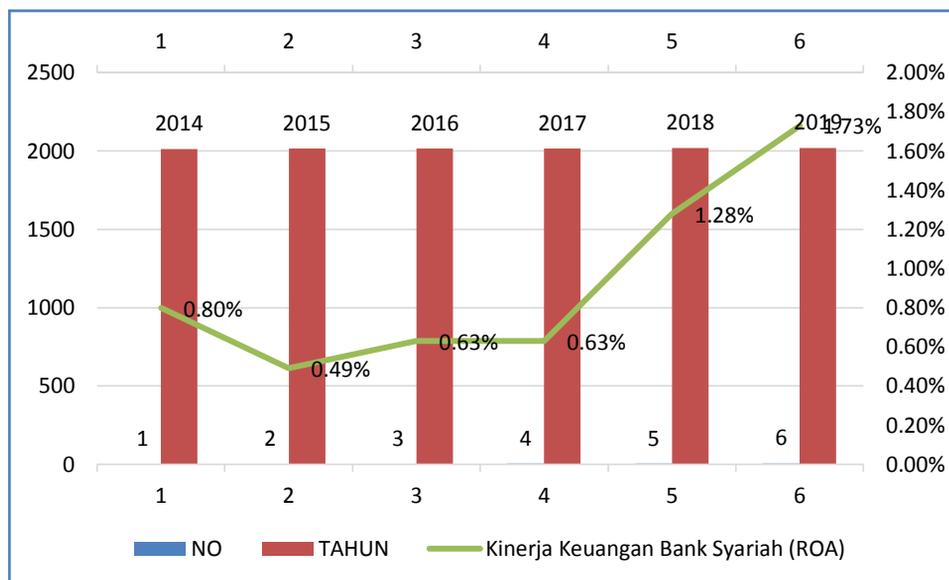
---

<sup>1</sup>Heri Sudarsono, Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, Yogyakarta, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* Vol 8, No. 2, 2017, hal. 2.

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah OJK 2014-2019<sup>2</sup>; data diolah)

### Grafik I.1

Grafik Kinerja Keuangan Bank Syariah (ROA) Tahun 2014-2019



Pada grafik diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2014, Kinerja keuangan Bank syariah (ROA) sebesar 0,80%. Namun pada tahun 2015 mengalami penurunan yang sangat pesat yaitu sebesar 0,49%. Turunnya pembiayaan pada tahun 2015 dipengaruhi turunnya besaran pembiayaan pada tahun yang sama sehingga menyebabkan rasio pendapatan terhadap aset turun. Seiring dengan meningkatnya pembiayaan pada tahun 2016, ROA meningkat sebesar 0,63%. Kemudian pada tahun 2017 tidak mengalami perubahan sedikitpun yaitu tetap sebesar 0,63%. Kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang sangat pesat yaitu sebanyak 1,28%. Dan pada tahun 2019 juga mengalami kenaikan yang cukup membanggakan yaitu sebesar 1,73%. Pada tahun-tahun terakhir perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi, laba perbankan syariah juga mengalami peningkatan. Semakin tinggi laba yang diperoleh perbankan syariah juga menunjukkan kinerja bank yang baik.

<sup>2</sup> “Laporan Keuangan Bank Syariah” (online), tersedia di: <https://www.ojk.go.id> (20 juli 2020)

Perolehan laba perbankan syariah yang tidak stabil dapat menyebabkan adanya penurunan kinerja bank tersebut. Oleh karena itu, suatu bank memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasional dalam jangka waktu tertentu. Kinerja suatu bank pada umumnya dan bank syariah dapat dilihat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (pengguna laporan keuangan) dalam pengambilan keputusan yang rasional. Sama seperti perbankan lainnya perbankan syariah juga harus diketahui kinerjanya. Kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi perbankan syariah dalam mencapai tujuannya. Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan operasional baik. Penurunan kinerja secara terus menerus dapat menyebabkan bank berada dalam keadaan yang tidak baik bahkan dapat beresiko mengalami kebangkrutan. Apabila hal tersebut tidak diselesaikan dengan segera maka akan berdampak besar pada bank tersebut dengan hilangnya kepercayaan dari nasabah.

Adapun firman Allah SWT surah Al- Ahqaaf (46) : 19 yang menjelaskan tentang kinerja keuangan adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

(۹۱) ۙ نَكْم دَسَجَت يَا عَهَا تُفَىٰ أُعَهَىٰ ۙ لَ ظَهَّ ۙ

*Artinya: “ Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Allah mencukupkan balasan perbuatan mereka, dan mereka tak dirugikan”*

Dari ayat di atas menjelaskan bahwasannya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapat hasil yang baik pula

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Aljamil Al-Quran Tajwid Warna, Terjemahan Perkata, Terjemahan Inggris* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), hal. 504.

dari kinerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi organisainya. Pengukuran kinerja adalah tindakan pengukuran yang dapat dilakukan terhadap berbagai aktifitas dalam rantai nilai yang ada pada perusahaan. Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik di mana perusahaan memerlukan penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian tersebut.

Pembiayaan merupakan dasar yang harus dimiliki suatu bank dan mempengaruhi bagaimana kinerja suatu bank. Semakin baik pembiayaan yang dimiliki oleh bank, maka akan membuat kinerja bank tersebut menjadi semakin meningkat. Hal ini berhubungan dengan kepuasan dan kepercayaan nasabah yang amat baik. Oleh karena itu analisis pengaruh pembiayaan terhadap kinerja keuangan bank syariah sangatlah penting untuk dilakukan.

Dalam pembiayaan ini diambil produk penyaluran dana di bank syariah yang dikembangkan dengan tiga model, yaitu transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli, transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa, dan transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk usaha kerja sama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa dengan prinsip bagi hasil.<sup>4</sup>

Mekanisme jual beli adalah upaya yang dilakukan untuk *transfer of property* dan tingkat keuntungan bank ditentukan didepan dan menjadi harga jual barang. Transaksi *Ijarah* dilandasi adanya pemindahan manfaat. Jadi, pada dasarnya prinsip *Ijarah* sama dengan prinsip jual beli, namun perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Jika pada jual beli objek transaksinya adalah barang, maka pada *Ijarah* objek transaksinya jasa atau manfaat barang. Sedangkan prinsip *Syirkah* (bagi hasil) dengan basis pola kemitraan untuk produk pembiayaan di bank syariah dioperasionalkan dengan pola *Musyarakah* dan *Mudharabah*.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2010), hlm. 26

<sup>5</sup> Ibid., hlm.30-31

Bentuk penyaluran dana yang ditunjukkan untuk kepentingan investasi dalam perbankan islam dapat dilakukan berdasarkan akad bagi hasil. Pembiayaan bagi hasil adalah akad kerja sama antara bank sebagai pemilik modal dngan nasabah sebagai pengelola modal untuk memperoleh keuntungan dan membagi keuntungan yang diperoleh berdasarkan kesepakatan atau nisbah yang disepakati. Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan dengan pengelole dana. Pembagian hasil usaha ini data terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara banka dengan nasabah penerima dana. Pembiayaan bagi hasil dalam perbankan syariah terdiri dari akad mudharabah dan akad musyarakah.<sup>6</sup>

**Tabel I.2**  
Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil Bank Syariah Tahun 2014-2019 (dalam miliar rupiah)

NO. (	TAHUN	PEMBIAYAAN JUAL BELI	PEMBIAYAAN BAGI HASIL
1.	2014	86.225	46.728
2.	2015	87.909	52.398
3.	2016	110.088	61.629
4.	2017	114.476	67.049
5.	2018	118.149	70.178
6.	2019	121.041	86.756

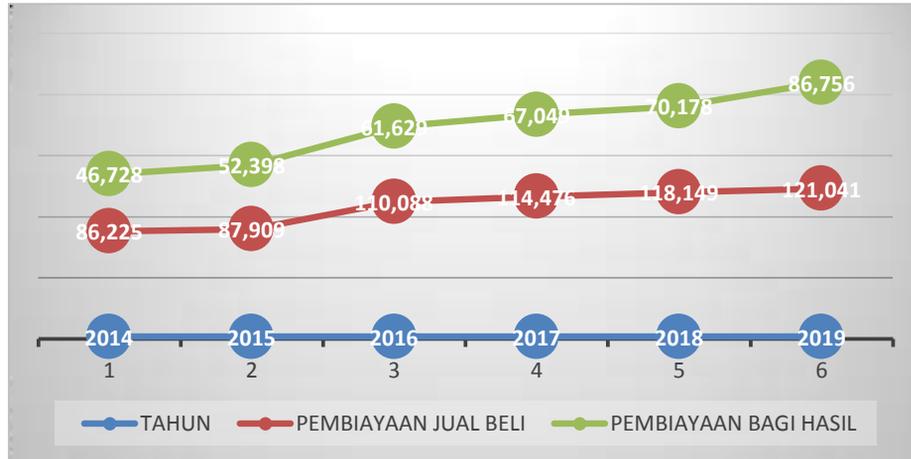
Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah OJK 2014-2019<sup>7</sup>; data diolah)

**Grafik I.2**  
Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil Tahun 2014-2019

---

<sup>6</sup> Rita Rosiana dkk, *The Influence Of Profit Sharing Financing, Murabahah Financing, Non Performing Financing, Inflation and Exchange Rates On Profitability Of Sharia Commercial Banks In Indonesia*, Jakarta, Syi'ar Iqtishadi, Vol.3 No.1 (2019), hlm. 6.

<sup>7</sup> "Laporan Kauangan Bank Syariah" (online), tersedia di: <https://www.ojk.go.id> (20 juli 2020)



Pada grafik diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 Pembiayaan jual beli mengalami pertumbuhan sebesar Rp 86.225 triliun, sedangkan Pembiayaan bagi hasil mengalami pertumbuhan sebesar Rp 46.728 triliun. Kemudian pada tahun 2015 Pembiayaan jual beli mengalami kenaikan sebesar Rp 87.909 triliun, sedangkan pembiayaan bagi hasil mengalami kenaikan sebesar Rp 52.398 triliun. Kemudian pada tahun 2016 Pembiayaan jual beli mengalami kenaikan yang sangat pesat sebesar Rp 110.088 triliun, sedangkan Pembiayaan bagi hasil mengalami kenaikan sebesar Rp 61.629 triliun. Kemudian pada tahun 2017 Pembiayaan jual beli mengalami kenaikan sebesar Rp 114.476 triliun, sedangkan Pembiayaan bagi hasil mengalami kenaikan sebesar Rp 67.049 triliun. Kemudian pada tahun 2018 Pembiayaan jual beli mengalami kenaikan sebesar Rp 118.149 triliun, sedangkan Pembiayaan bagi hasil mengalami kenaikan sebesar Rp 70.178 triliun. Dan pada tahun 2019 Pembiayaan jual beli mengalami kenaikan sebesar Rp 121.041 triliun, sedangkan Pembiayaan bagi hasil mengalami kenaikan sebesar Rp 86.756 triliun.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti **Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah periode tahun 2014-2019**. Guna mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan pada bank syariah. Sehingga diharapkan bank syariah dapat meningkatkan kinerja pada

produk-produk yang berpengaruh terhadap pertumbuhan asetnya, sesuai dengan garis besar prinsip perbankan syariah.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah mampu mengkaji secara lebih mendalam mengenai produk-produk pembiayaan yang mampu mendukung perkembangan perbankan syariah. Agar perbankan syariah mampu bersaing dan tumbuh dengan peluang dan tantangan seiring dengan perkembangan zaman.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang terdapat di atas, maka indentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Terjadinya penurunan yang tajam terhadap kinerja keuangan Bank Syariah.
2. Produk-produk pembiayaan yang mampu mendukung perkembangan perbankan syariah.
3. Kurangnya peningkatan kinerja pada produk-produk yang berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan diatas, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh pembiayaan jual beli terhadap kinerja keuangan Bank Syariah?
2. Apakah ada pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan Bank Syariah?
3. Apakah ada pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan Bank Syariah?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan jual beli terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan Bank syariah.

#### **E. Manfaat penelitian**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis
  - a. Sebagai persyaratan guna menyelesaikan tugas akhir mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana (S1) program studi perbankan syariah di Universitas Sumatera Utara.
  - b. Memperoleh pengalaman dan wawasan baru mengenai perbankan syariah dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur atau referensi dan menambah ilmu pengetahuan penulis serta pembaca mengenai ilmu-ilmu perbankan syariah.
2. Bagi Akademis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan masukan bagi penulis lainnya.
  - b. Sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya mengenai pengaruh pembiayaan terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.
3. Bagi pembaca

Sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Perbankan Syariah.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan menurut uraian dalam essay yang menggambarkan alur logis dari struktur bahasan skripsi. Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

**Bab I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi gambaran umum, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II : LANDASAN TEORI**

Bab ini memaparkan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, meliputi kajian pustaka dan kajian penelitian terdahulu.

**Bab III : METODE PENELITIAN**

Bab ini pada dasarnya mengungkapkan sejumlah cara yang berisi uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional, yang meliputi rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran penelitian, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan pemeriksaan keabsahan temuan.

**Bab IV : HASIL PENELITIAN**

Bab ini penulis memaparkan tentang penjabaran dan analisa hasil penelitian, tentang pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan bank syariah

**Bab V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Definisi Bank Syariah**

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan mendasarkan pengertian bank menurut Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan tampak bahwa bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*).

Dengan demikian dalam sebuah bank terdapat minimal dua macam kegiatan yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana untuk kemudian menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 juga secara tegas mengakui eksistensi dari perbankan syariah, yaitu bank umum maupun bank perkreditan rakyat yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Dalam ketentuan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, Prinsip Syariah diartikan sebagai aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).<sup>8</sup>

Bank terdiri dari dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara

---

<sup>8</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Yogyakarta:Gajah Mada Universal Press, 2018), hlm. 78.

konvensional yang terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Perkreditan Rakyat. Sedangkan Bank Syariah adalah bank yang menjalankan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank Umum Syariah adalah bank yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembiayaan. Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Berdasarkan pasal 4 UU Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa Bank Syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Bank syariah juga dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitulmal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah atau sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.<sup>9</sup>

Setiap lembaga keuangan syariah mempunyai falsafah mencari keridhoan Allah untuk memperoleh kebijakan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, setiap kegiatan lembaga keuangan yang dikhawatirkan menyimpang dari tuntunan agama, harus dihindari. Berikut adalah falsafah yang harus diterapkan oleh Bank Syariah.<sup>10</sup> Menjauhkan diri dari unsur riba, caranya:

- 1) Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan dimuka secara pasti keberhasilan suatu usaha (QS. Luqman, ayat : 34);

الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ  
وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang*

<sup>9</sup> Rizal Yaya dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm.48

<sup>10</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 1.

*dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok.*

*Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.*

- 2) Menghindari penggunaan sistem persentase untuk pembebanan biaya terhadap hutang atau pemberian imbalan terhadap simpanan yang mengandung unsur melipatgandakan secara otomatis hutang/simpanan tersebut hanya karena berjalannya waktu (QS. Ali’Imran, ayat : 130);

لِحُونَ يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْ

*Artinya:”Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”.*

- 3) Menghindari penggunaan sistem perdagangan/penyewaan barang ribawi dengan imbalan barang ribawi lainnya memperoleh kelebihan baik kuantitas maupun kualitas (HR. Muslim).
- 4) Menghindari penggunaan sistem yang menentukan dimuka atas prakarsa yang mempunyai hutang secara sukarela (HR. Muslim). dan Menerapkan sistem bagi hasil dan perdagangan.

#### **a. Dasar Hukum Bank Syariah (Al-Qur’an)**

Kegiatan perbankan yang dilakukan di bank konvensional tidak sesuai dengan syariah Islam dikarenakan adanya praktek riba. Sehingga para Ulama termotivasi untuk mendirikan perbankan syariah di Indonesia berdasarkan firman Allah SWT pada QS. Al-Baqarah, ayat: 275

وَمُؤَنَ إِلاَّ كَمَا يَفُؤْمُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمُ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَفُؤْمُ  
 ۗ مِنْ رَبِّهِ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ  
 لَهُ مِمَّا سَلَفَتْ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۗ فَانْتَهَىٰ فَ

*Artinya:”Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah*

disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal didalamnya".

Para Ulama Indonesia mendirikan bank bebas dari bunga karena Allah telah menjelaskan bahwa riba itu haram dan jual beli itu halal. Selain itu, Allah juga menjelaskan bahwa memakan harta sesama dengan jalan yang bathil itu juga dilarang. Allah SWT berfirman dalam (QS. An-Nisa, Ayat: 29);

اضْمَنْكُمْ بِأَيْمَانِ الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَ  
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ؕ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu".

#### b. Dasar Hukum Bank Syariah Al-Hadis

Di dalam hadis juga menjelaskan bahwa riba itu dilarang. Hadis berfungsi menjelaskan lebih lanjut tentang ayat-ayat Al-Qur'an sehingga lebih spesifik. Seperti sabda Rasulullah SAW yang artinya: "Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Shabah dan Zuhair bin Harb dan Utsman bin Abu Syaibah mereka berkata: Husyaim telah mengabarkan kepada kami Husyaim telah mengabarkan kepada kami Abu Az Zubair dari Jabir dia berkata, "Rasulullah Shallahu 'Alaihi Wasallam melaknat pemakan riba, juru tulisnya dan saksi-saksinya." Dia berkata, "Mereka semua sama."

#### c. Fatwa MUI/DSN Tentang Perbankan Syariah

Dewan Syariah Nasional selanjutnya disebut DSN, dibentuk pada tahun 1997 yang merupakan hasil rekomendasi Lokakarya Reksadana Syariah pada bulan Juli 1997. DSN merupakan lembaga otonom dibawah Majelis Ulama Indonesia yang dipimpin oleh ketua umum Majelis Ulama Indonesia. Fatwa DSN No. 7/DSN-MUI/2000, dalam fatwa ini disebutkan: “Lembaga keuangan syariah sebagai penyedia dana, menanggung semua kerugian akibat dari *mudharabah* kecuali jika *mudharib* (nasabah) melakukan kesalahan yang sengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.<sup>11</sup>

**d. Peraturan Bank Indonesia (PBI)**

PBI yang secara khusus merupakan peraturan pelaksana dari UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah dan telah diundangkan hingga saat ini yaitu:

- 1) PBI No. 10/16/PBI/2007 tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank syariah.
- 2) PBI No. 10/17/PBI/2008 tentang produk bank syariah Unit Usaha Syariah.
- 3) PBI No. 10/18/PBI/2008 tentang rekonstruksi pembiayaan bagi bank syariah.
- 4) PBI No. 10/23/PBI/3008 tentang perubahan kedua atas PBI No. 6/21/PBI/2004 tentang giro wajib minimum dalam rupiah dan valuta asing bagi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
- 5) PBI No. 10/24/PBI/2008 tentang perubahan kedua atas PBI No. 8/21/PBI2008 tentang penilaian kualitas aktivitas bank umum yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
- 6) PBI No. 10/32/PBI/2008 tentang komite perbankan syariah.
- 7) PBI No. 11/32/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah.

---

<sup>11</sup> Ichwan Sam dkk, *Himpunan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional*, (Jakarta: P.T. Intermedia, 2003), hlm. 43.

#### e. Sumber Dana Bank Syariah

Berdasarkan prinsip-prinsip yang telah dijelaskan sebelumnya, bank syariah dapat menarik dana pihak ketiga atau masyarakat dalam bentuk:

- 1) Titipan (*wadi'ah*) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya tetap tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
- 2) Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi risiko untuk investasi umum di mana bank akan membayar bagian keuntungan secara proposional dengan portofolio yang didanai dengan modal tersebut.
- 3) Investasi khusus (*mudharabah muqayadah*) di mana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee*.<sup>12</sup>
- 4) Dengan demikian, sumber dana bank syariah terdiri dari:

Modal inti adalah modal sendiri atau dana yang berasal dari pemegang saham bank, yakni pemilik bank. Pada umumnya dana modal inti terdiri dari:

- 1) Modal yang disetor oleh pemegang saham,
- 2) Cadangan,
- 3) Laba ditahan.

Kuasi ekuitas (*mudharabah account*)

Bank menghimpun dana berbagi hasil atas dasar prinsip *mudharabah*, yaitu akad kerja sama antara pemilik dan dengan pengusaha untuk melakukan suatu usaha bersama dan pemilik dana tidak boleh mencampuri pengelolaan bisnis sehari-hari.

Berdasarkan prinsip ini, dalam kedudukannya sebagai *mudharib* bank menyediakan jasa bagi investor berupa:

- 1) Rekening Investasi Umum,
- 2) Rekening Investasi Khusus,
- 3) Rekening Tabungan *Mudharabah*.

---

<sup>12</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 115.

Dana Titipan (wadiah/non remunerated deposito) adalah dana pihak ketiga yang dititipkan pada bank, yang umumnya berupa giro atau tabungan.<sup>13</sup>

## 2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.<sup>14</sup> Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran presentasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran pengimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.<sup>15</sup> Penilaian kinerja perbankan meliputi seluruh aspek operasional maupun nonoperasional bank tersebut. Kinerja bank menunjukkan keberhasilan bank dalam menarik dana masyarakat dan menyalurkan kembali melalui pelaksanaan manajemen yang telah ditentukan.<sup>16</sup>

Dalam menilai kinerja keuangan perbankan, dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangannya. Investor dapat melakukan analisis kinerja dengan melihat profitabilitas yang dihasilkan, berikut rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah **ROA (*Return On Assets*)**. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.<sup>17</sup> Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 117.

<sup>14</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabet, 2010), hlm. 2.

<sup>15</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 239.

<sup>16</sup> Rivai Veitzhal, dkk, *Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 459.

<sup>17</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor, Ghalia Indonesia, Edisi Kedua, 2009), hlm. 118.

tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{LabaBersih}{TotalAktiva} \times 100\%$$

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Return on assets merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Return on assets (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila return on assets yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

### 3. Definisi Pembiayaan Bank Syariah

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang di berikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga syariah menyediakan dana guna membiayai kebutuhan nasabah yang memerlukan dan layak memperolehnya.

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut:

- a. Pembiayaan Produktif, yaitu pembiayaan yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.

- b. Pembiayaan Konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.<sup>18</sup>

Kaitan antara bank dan uangan dalam suatu unit bisnis adalah penting, namun didalam pelaksanaannya harus menghilangkan adanya ketidakadilan, ketidakjujuran dan “penghisapan” dari suatu pihak ke pihak lain (bank dengan nasabahnya). Kedudukan bank syariah dalam hubungan dengan para nasabah adalah sebagai mitra investor dan pedagang, sedangkan dalam hal bank pada umumnya, hubungannya adakah sebagai kreditur atau debitur.

Sehubung dengan jalinan investor dan pedagang tersebut, maka dalam menjalankan pekerjaannya, bank syariah menggunakan berbagai teknik dan metode investasi. Kontrak hubungan investasi antara bank syariah dengan nasabah ini disebut pembiayaan. Dalam aktivitas pembiayaan bank syariah akan menjalankan dengan berbagai teknik dan metode, yang penerapannya tergantung pada tujuan dan aktivitas, seperti kontrak mudharabah, musyarakah dan yang lainnya. Di samping itu, bank syariah juga terlibat dalam kontrak murabahah. Mekanisme perbankan syariah yang berdasarkan prinsip mitra usaha adalah bebas bunga. Oleh karena itu, soal membayarkan bunga kepada para deposito atau pembebanan suatu bunga dari para nasabah tidak timbul. Dalam pelaksanaan pembiayaan, bank syariah harus memenuhi: (1) Aspek Syar’i berarti dalam setiap realisasi pembiayaan kepada para nasabah, bank syariah harus tetap berpedoman pada syariat Islam. Antara lain tidak mengandung unsur *maisir*, *gharar*, dan *riba* serta bidang usahanya harus halal. (2) Aspek Ekonomi, berarti di samping mempertimbangkan hal-hal syariah, bank syariah tetap mempertimbangkan perolehan keuntungan baik bagi bank syariah maupun bagi nasabah bank syariah.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Muhammad, Op.Cit., hlm.

<sup>19</sup> Ibit, hlm. 16.

### a. Dasar Hukum Pembiayaan

Dalam Al-qur'an, kata pembiayaan sendiri tidak secara eksplisit disebutkan, akan tetapi keberadaannya di ilhami oleh ayat-ayat Al-qur'an dan contoh dari Rasulullah SAW serta tradisi para sahabat. Dasar hukum pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Al-qur'an beberapa ayat yang dapat digunakan sebagai pedoman atau dasar seorang untuk melakukan pembiayaan, dan menjadikannya sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Ayat-ayat tersebut antara lain:

(Q.S Luqman: 34)

تَكْسِبُ إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّأَدَا  
عَدَا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal".

Maksud dari kutipan ayat tersebut adalah manusia itu tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya besok atau yang akan diperolehnya, namun demikian mereka diwajibkan berusaha.

- 2) Al-Hadist

Dari riwayat Abu Dawud

"Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus, telah menceritakan kepada kami Zuhair, telah menceritakan kepada kami Simak, telah menceritakan kepadaku Abdulrahman bin Abdullah bin Mas'ud dari ayahnya, ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melaknat orang yang makan riba, orang yang memberi makan riba, saksinya dan penulisnya." (HR. Abu Daud)

**b. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan**

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro, pembiayaan bertujuan untuk: pertama, Peningkatan ekonomi umat, yaitu masyarakat yang tidak dapat akses ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian dapat meningkatkan taraf ekonominya. Kedua, Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, yaitu untuk pengembangan usaha yang membutuhkan dana tambahan. Ketiga, Meningkatkan produktifitas, yaitu adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha untuk mampu meningkatkan daya produksinya. Keempat, Membuka lapangan kerja baru, yaitu dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja. Kelima, Terjadinya distribusi pendapatan, yaitu masyarakat usaha produktif maupun melakukan aktifitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya. Penghasilan merupakan bagian dari pendapatan masyarakat. Jika ini terjadi maka akan terdistribusi pendapatan.

Adapun tujuan pembiayaan mikro, pembiayaan diberikan dalam rangka untuk: Pertama, Upaya memaksimalkan laba, yaitu untuk dapat menghasilkan laba maksimal maka mereka memerlukan dukungan dana yang cukup. Kedua, Upaya meminimalkan risiko, yaitu risiko kekurangan modal dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.

Ketiga, Pendayagunaan sumber ekonomi, yaitu sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan mixing artinya SDA dan SDM serta sumber daya modal. Jika SDA dan SDM ada namun sumber daya modal tidak ada, maka dipastikan diperlukan pembiayaan. Dengan demikian, pembiayaan pada dasarnya dapat meningkatkan daya guna sumber-sumber daya ekonomi.

Keempat, Penyaluran kelebihan dana, yaitu mekanisme pembiayaan pada bank syariah dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (surplus) kepada pihak yang kekurangan (minus) dana.

Sehubungan dengan aktivitas bank syariah, maka pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi bank syariah. Oleh karena itu, tujuan pembiayaan yang dilaksanakan bank syariah adalah untuk memenuhi kebutuhan stakeholder yaitu: Pemilik, dari sumber pendapatan diatas para pemilik mengharapkan penghasilan atas dana yang ditanamkan pada bank. Pegawai, para pegawai berharap mendapatkan kesejahteraan dari bank yang telah dikelolanya. dan Masyarakat.

- 1) Pemilik dana, mereka mengharapkan dana yang diinvestasikan akan memperoleh bagi hasil.
- 2) Debitur yang bersangkutan, para debitur dengan penyediaan dana baginya, mereka terbantu guna menjalankan usahanya (sector produktif) atau terbantu untuk pengadaan barang yang diinginkan (pembiayaan konsumtif).
- 3) Masyarakat umumnya atau konsumen, mereka dapat memperoleh barang-barang yang dibutuhkan.
- 4) Pemerintah, akibat pembiayaan pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan Negara, di samping itu akan diperoleh pajak (berupa pajak penghasilan atas keuntungan yang diperoleh bank dan juga perusahaan).
- 5) Bank, bagi bank yang bersangkutan, hasil dari penyaluran pembiayaan diharapkan dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya agar tetap bertahan dan meluas jaringan usahanya, sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat dilayaninya. [ Muhammad, Op.Cit, hlm. 17.]

Fungsi pembiayaan sesuai dengan tujuan pembiayaan sebagaimana diatas, pembiayaan secara umum memiliki fungsi untuk:

- 1) Meningkatkan daya guna uang

Para penabung menyimpan uangnya di bank dalam bentuk giro, tabungan dan persentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh bank guna suatu usaha peningkatan produktivitas. Para pengusaha juga menikmati pembiayaan dari bank untuk memperluas/memperbesar usahanya baik untuk peningkatan produksi, perdagangan maupun untuk usaha-usaha rehabilitasi ataupun memulai usaha baru.

Secara mendasar melalui pembiayaan terdapat suatu usaha peningkatan produktivitas secara menyeluruh. Dengan demikian dana yang mengendap di bank (yang diperoleh dari para penyimpan uang) tidaklah idle (diam) dan disalurkan untuk usaha-usaha yang bermanfaat, baik kemanfaatan bagi pengusaha maupun kemanfaatan bagi masyarakat.

## 2) Meningkatkan daya guna

Barang produsen dengan bantuan pembiayaan bank dapat mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga *utility* dari bahan tersebut meningkat. Atau produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memindahkan barang dari suatu tempat yang kegunaannya kurang ke tempat yang lebih bermanfaat.

Seluruh barang-barang yang dipindahkan/dikirim dari suatu daerah lain yang kemanfaatan barang itu lebih terasa, pada dasarnya meningkatkan *utility* barang itu. Pemindahan barang-barang tersebut tidaklah dapat diatasi oleh keuangan para distributor saja dan oleh karenanya mereka memerlukan bantuan permodalan dari bank berupa pembiayaan.

## 3) Meningkatkan peredaran uang

Pembiayaan yang disalurkan melalui rekening-rekening koran pengusaha menciptakan pertambahan peredaran uang giral dan sejenisnya seperti cek, bilyet giro, wesel, promosi dan sebagainya. Melalui pembiayaan, peredaran uang kartal maupun giral akan lebih

berkembang oleh karena pembiayaan menciptakan suatu kegairahan berusaha sehingga penggunaan uang akan bertambah, baik kualitatif apalagi secara kuantitatif.

Hal ini sama dengan pengertian bank selaku “*money creator*”. penciptaan uang itu selai dengan cara substitusi, penukaran uang kartal yang disimpan di giro dengan uang giral, maka ada juga *exchange of claim*, yaitu bank membeli surat-surat berharga dan membayarnya dengan uang giral.

#### 4) Menimbulkan kegairahan berusaha

Setiap manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi yaitu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Kegiatan usaha sesuai dengan dinamika nya akan selalu meningkat, akan tetapi peningkatan usaha sesuai dengan dinamika nya akan selalu diimbangi dengan peningkatan kemampuannya yang berhubungan dengan manusia yang mempunyai kemampuan. Karena itu pulalah maka pengusaha akan selalu berhubungan dengan permodalan guna peningkatan usahanya. Bantuan pembiayaan yang diterima pengusaha dari bank inilah kemudian yang digunakan untuk memperbesar volume usaha dan produktivitasnya.

Ditinjau dari hukum permintaan dan penawaran maka terhadap segala macam dan ragamnya usaha, permintaan akan terus bertambah bilamana masyarakat telah melakukan penawaran. Timbullah kemudian efek kumulatif oleh semakin besarnya permintaan sehingga secara berantai kemudian menimbulkan kegairahan yang meluas di kalangan masyarakat untuk sedemikian rupa meningkatkan produktivitas. Secara otomatis kemudian timbul pula kesan bahwa setiap usaha untuk peningkatan produktivitas, masyarakat tidak perlu khawatir kekurangan modal oleh karena masalahnya dapat diatasi oleh bank dengan pembiayaannya.

#### 5) Stabilitas ekonomi

Dalam ekonomi yang kurang sehat, langkah-langkah stabilisasi pada dasarnya diarahkan pada usaha-usaha untuk: Pengendalian inflasi, Peningkatan ekspor, Rehabilitas prasarana, dan Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok rakyat untuk usaha pembangunan ekonomi maka pembangunan ekonomi maka pembiayaan bank memegang peranan yang penting.

6) Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional

Para usahawan yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha untuk meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha berarti peningkatan profit. Bila keuntungan ini secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan lagi ke dalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus menerus. Dengan *earnings* (pendapatan) yang terus meningkat berarti pajak perusahaanpun akan pertambahan. Dilain pihak pembiayaan yang disalurkan untuk merangsang pertambahan kegiatan ekspor akan menghasilkan pertambahan devisa Negara.

Di samping itu dengan makin efektifnya kegiatan sewa sembada kebutuhan-kebutuhan pokok, berarti akan di hemat devisa keuangan Negara, akan dapat diarahkan pada usaha-usaha kesejahteraan ataupun sektor-sektor yang lebih berguna.

Apabila rata-rata pengusaha, pemilik tanah, pemilik modal dan buruh/karyawan mengalami peningkatan, maka pendapatan Negara melalui pajak akan bertambah, penghasilan devisa bertambah dan penggunaan devisa untuk urusan konsumsi berkurang, sehingga langsung untuk tidak, melalui pembiayaan, pendapatan nasional akan bertambah.<sup>20</sup>

**c. Jenis-Jenis Pembiayaan**

Secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu:

**1) Pembiayaan dengan Prinsip Jual Beli (Ba’I)**

---

<sup>20</sup> Muhammad, Op.Cit., hlm. 20.

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*Transfer Of Property*) tingkat keuntungan ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembiayaan dan waktu penyerahan yakni sebagai berikut:

a) Pembiayaan Murabahah

Menurut definisi Ulama Fiqh Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu. Dalam transaksi penjualan tersebut penjual menyebutkan secara jelas barang yang akan dibeli termasuk harga pembelian barang dan keuntungan yang akan diambil.

Dalam perbankan Islam, Murabahah merupakan akad jual beli antara bank selaku penyedia barang dengan nasabah yang memesan untuk membeli barang. Dari transaksi tersebut bank mendapatkan keuntungan jual beli yang disepakati bersama. Selain itu murabahah juga merupakan jasa pembiayaan oleh bank melalui transaksi jual beli dengan nasabah dengan cara cicilan. Dalam hal ini bank membiayai pembelian barang yang dibutuhkan oleh nasabah dengan membeli barang dengan membeli barang tersebut dari pemasok kemudian menjualnya kepada nasabah dengan menambahkan dengan menambahkan biaya keuntungan (*cost-plus profit*) dan ini dilakukan melalui perundingan terlebih dahulu antara bank dengan pihak nasabah yang bersangkutan.

Pemilik barang akan dialihkan kepada nasabah secara profesional sesuai dengan cicilan yang sudah dibayar. Dengan demikian barang yang dibeli berfungsi sebagai agunan sampai seluruh biaya dilunasi.

Rukun dan syarat Murabahah:

Rukun dalam menggunakan akad Murabahah yaitu, ada penjual, ada pembeli, ada objek yang akan dijual belikan (tangible), ada harga jual yang disepakati kedua belah pihak, akad jual beli. Sedangkan syarat dalam menggunakan akad Murabahah yaitu, pembeli dan penjual dalam keadaan cakap hukum, barang yang dijual tidak termasuk kategori yang diharamkan, barang yang dijual sesuai dengan spesifikasi pembeli, barang yang dijual secara hukum syah dimiliki penjual.

b) Pembiayaan Salam

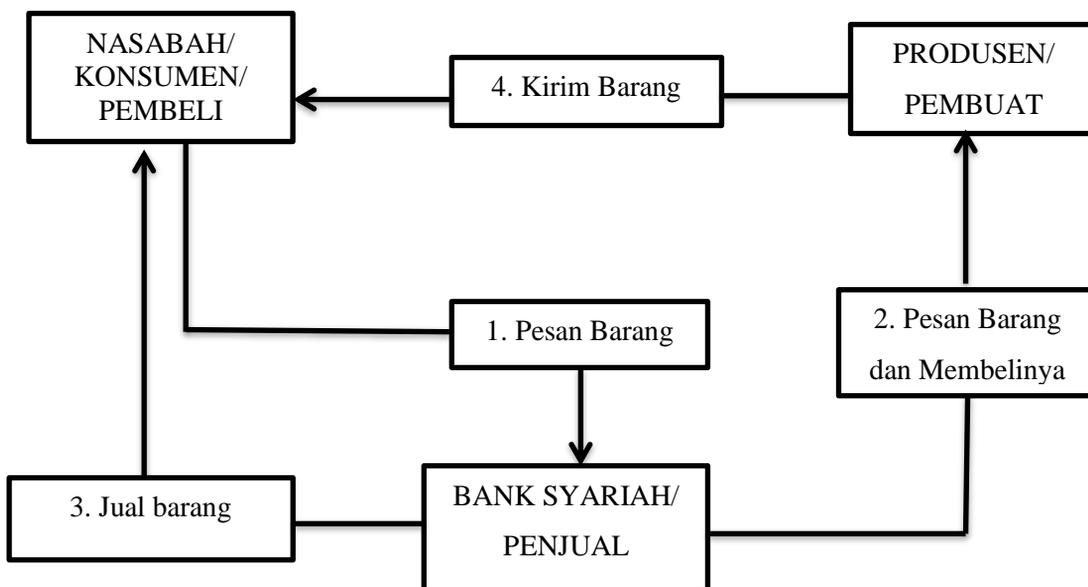
Salam Kata *as-salam* disebut juga dengan *as-salaf*. Maknanya, adalah menjual sesuatu dengan sifat-sifat tertentu, masih dalam tanggung jawab pihak penjual tetapi pembayaran segera atau tunai. Para ulama fikih menamakannya dengan istilah *al Mahawi'ij*. Artinya, adalah sesuatu yang mendesak, karena jual beli tersebut barangnya tidak ada di tempat, sementara dua belah pihak yang melakukan jual beli dalam keadaan terdesak. Pihak pemilik uang membutuhkan barang, dan pemilik barang memerlukan uang, sebelum barang berada di tempat. Uang dimaksud untuk memenuhi kebutuhannya. Ada pendapat yang mengartikan jual beli salam adalah pembiayaan terkait dengan jual beli yang pembayarannya dilakukan bersamaan dengan pemesanan barang. Jual beli salam ini, biasanya berlaku untuk jual beli yang objeknya adalah agrobisnis. Misalnya, gandum, padi, tebu dan sebagainya.

c) Pembiayaan Istishna

Istishna adalah akad yang berasal dari bahasa Arab artinya buatan. Menurut para ulama *bay' Istishna'* (jual beli dengan pesanan) merupakan suatu jenis khusus dari akad *bay' as-salam* (jual beli salam). Jenis jual beli ini dipergunakan dalam bidang

manufaktur. Pengertian *bay' Istishna'* adalah akad jual barang pesanan di antara dua belah pihak dengan spesifikasi dan pembayaran tertentu. Barang yang dipesan belum diproduksi atau tidak tersedia dipasaran. Pembayaran dapat secara kontan atau dengan cicilan tergantung kesepakatan kedua belah pihak. Jual beli *alistishna'* dapat dilakukan dengan cara membuat kontrak baru dengan pihak lain. Kontrak baru tersebut dengan konsep *istishna' paralel*. Pelaksanaannya ada dua bentuk:

Pertama, produsen dipilih oleh pihak Bank Syariah seperti skema di bawah ini:



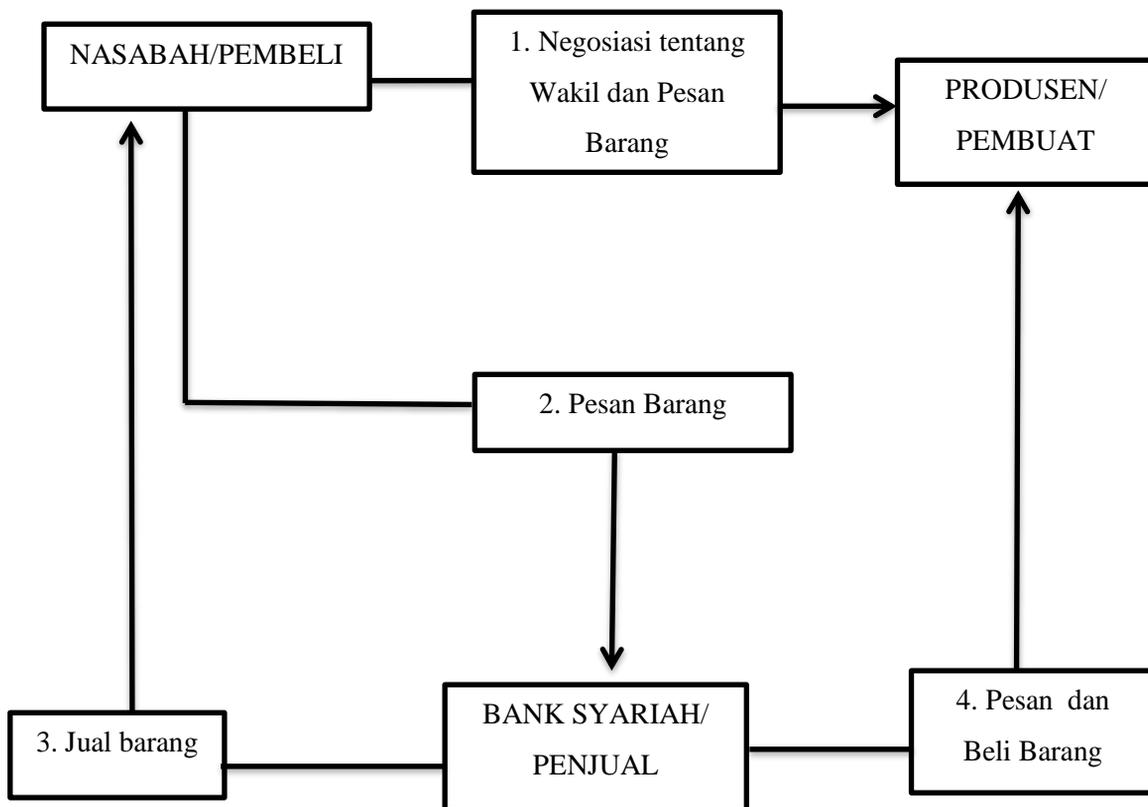
**Gambar II.1**

Penjelasan :

1. Nasabah memesan barang yang diinginkannya kepada Bank Syariah dengan kriteria tertentu.

2. Bank Syariah segera memesan barang kepada pembuat atau produsen sesuai pesanan.
3. Bank Syariah menjual barang kepada nasabah yang memesan barang sesuai dengan kesepakatan.
4. Sesudah barang pesanan selesai, barang diserahkan oleh produsen atas perintah Bank Syariah.

Kedua, Produsen dipilih sendiri oleh nasabah dan gambarannya sebagai berikut:



**Gambar II.2**

Penjelasan :

1. Negosiasi antara nasabah dan produsen tentang pesanan barang. Nasabah memesan barang kepada Bank Syariah sebagai penjual,

atau Bank Syariah mewakili kepada nasabah untuk memesan barang kepada produsen.

2. Bank Syariah menjual barang kepada nasabah sebagai pembeli.
3. Bank Syariah memesan dan membeli barang kepada produsen sesuai dengan pesanan pembeli atau nasabah.

Dasar hukum jual beli *istishna'* adalah sama dengan jual beli salam, karena ia merupakan bagian pada jual beli salam. Pada jual beli salam barang-barang yang akan dibeli sudah ada, tetapi belum berada di tempat. Pada jual beli *istishna'* barangnya belum ada dan masih akan dibuat atau diproduksi. Atas dasar ini, maka menurut mazhab Hanafi pada prinsipnya jual beli *istishna'* itu tidak boleh. Akan tetapi dibolehkan karena prakteknya dalam masyarakat sudah menjadi budaya dan didalamnya tidak terdapat gharar atau tipu daya.

Berdasarkan akad pada jual beli *istishna'*, maka pembeli menugaskan penjual untuk menyediakan pesanan sesuai spesifikasi yang disyaratkan. Tahap selanjutnya, tentu diserahkan kepada pembeli dengan cara pembayaran dimuka atau tangguh. Spesifikasi dan harga barang pesanan disepakati oleh pembeli dan penjual di awal akad. Ketentuan harga barang pesanan tidak dapat berubah selama jangka waktu akad.

Rukun dan Syarat *Istishna'*:

Rukun dalam menggunakan akad *istishna'* yaitu, adanya produsen / pembuat barang (*shaani'*) yang menyediakan bahan bakunya, adanya pemesan / pembeli barang (*Mustashni*), adanya proyek / usaha barang / jasa yang dipesan (*mashnu'*), Harga (*saman*), Serah terima / *Ijab Qabul*. Sedangkan syarat menggunakan akad *Istishna'* yaitu, pihak yang berakal cakap

hukum dan mempunyai kekuasaan untuk melakukan jual beli, *ridha* / keralaan dua belah pihak dan tidak ingkar janji, apabila isi akad disyaratkan *Shani'* hanya bekerja saja, maka akad ini bukan lagi *istishna*, tetapi berubah menjadi akad *ijarah*, Pihak yang membuat barang menyatakan kesanggupan untuk mengadakan / membuat barang itu, *Mashnu'* (barang / obyek pesanan) mempunyai kriteria yang jelas seperti jenis, ukuran (tipe), mutu dan jumlahnya, barang tersebut tidak termasuk dalam kategori yang dilarang syara' (najis, haram, samar/ tidak jelas) atau menimbulkan kemudharatan.

Pihak Bank Syari'ah boleh menggunakan jual beli *istishna'* paralel, namun demikian mempunyai konsekuensi sebagai berikut:

Pertama, Bank Syari'ah sebagai kontrak pertama, tetap bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kewajibannya. Artinya, pihak Bank Syariah tetap bertanggung jawab atas kesalahan, kelalaian atau pelanggaran yang berasal dari sub kontrak yang disetujui.

Kedua, Pihak yang menjadi sub kontrak hanya bertanggung jawab kepada pihak Bank Syariah sebagai pemesan barang. Dia tidak mempunyai hubungan hukum dengan nasabah atau pengusaha yang memesan barang kepada pihak Bank Syariah.

Ketiga, Pihak Bank Syariah dan sub kontraktor bertanggung jawab terhadap nasabah atau pengusaha atas kesalahan atau kelalaian yang terjadi.

Contoh Jual Beli *Istishna'*

Sebuah CV Utama yang menangani bisnis mubiler mengajukan pembiayaan 10 set perabot rumah tangga kepada Bank Syariah seharga Rp 200.000.000. Produksi tersebut akan dibayar oleh

pihak CV Utama 3 bulan yang akan datang. Harga satu set perabot di pasaran Rp 20.000.000. Dalam kaitan ini, pihak Bank dapat memesan barang tersebut kepada pihak lain dengan harga Rp 18.000.000 satu set. Kedua belah pihak yaitu pihak Bank Syariah dan Produsen wajib bertanggung jawab kepada CV Utama. Antara Produsen dengan CV Utama tidak ada hubungan hukum dan tidak boleh campur tangan dengan soal harga dari pihak Bank Syariah. Pihak Produsen juga tidak perlu memberitahu kepada pihak lain tentang modal yang dikeluarkan untuk satu set perabot.<sup>21</sup>

## 2) Pembiayaan dengan Prinsip Sewa (Ijarah)

Pemberian sewa menyewa dapat didefinisikan sebagai transaksi terhadap penggunaan manfaat suatu barang dan jasa dengan pemberian imbalan. Apabila obyek pemanfaatannya berupa barang, maka imbalannya disebut dengan sewa. Sedangkan bila obyeknya berupa tenaga kerja maka imbalannya disebut upah. Pada dasarnya ijarah didefinisikan sebagai hak untuk memanfaatkan barang atau jasa dengan membayar imbalan tertentu. Menurut Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No.09/DSN/MUI/IV/2000.

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri, dengan demikian dalam akad ijarah tidak ada perubahan kepemilikan, tetapi hanya pemindahan hak guna saja dari yang menyewakan kepada penyewa. Pada akhir masa sewa, bank dapat saja menjual barang yang disewakan kepada nasabah.

---

<sup>21</sup> Siti Mujiatun, Jual Beli dalam Perspektif Islam : Salam dan Istisn', Medan, Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Vol 13 No . 2 / September 2013, hlm.5

Ijarah juga disebut akad yang mengatur pemanfaatan hak guna tanpa terjadi pemindahan kepemilikan, maka banyak orang menyamaratakan ijarah dengan leasing. Hal ini disebabkan karena kedua istilah tersebut sama-sama mengacu pada hal ihwal sewa-menyewa. Karena aktivitas perbankan umum tidak diperbolehkan melakukan leasing, maka perbankan Syari'ah hanya mengambil Ijarah Muntahiyah Bit-Tamlik yang artinya perjanjian untuk memanfaatkan ( sewa ) barang antara bank dengan nasabah dan pada akhir masa sewa, maka nasabah wajib membeli barang yang telah disewanya.

#### Rukun dan Syarat Ijarah

Rukun dalam menggunakan akad Ijarah yaitu, penyewa (musta' jir), pemilik barang (mu'ajjir), barang atau obyek sewaan (ma'jur), harga sewa/manfaat sewa (ajran/ujran), Ijab Qabul. Sedangkan syarat dalam menggunakan akad Ijarah yaitu, pihak yang saling terlibat harus saling ridha, Ma' jur (Barang atau obyek sewa), Manfaat tersebut dibenarkan agama atau halal, Manfaat tersebut dapat dinilai dan diukur atau diperhitungkan, Manfaatnya dapat diberikan kepada pihak yang menyewa, Ma' jur wajib dibeli musta' jir.

### 3) Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil

Berdasarkan komposisi share modal bank dalam usaha nasabah, terdapat ( dua ) pola pembayaran, yaitu:

#### a) Mudharabah

Perjanjian pembiayaan/ penanaman dana dari pemilik dana (shahibul maal) kepada pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

Berdasarkan kewenangan yang diberikan kepada pengelola (mudharib), akad kemitraan ini dibagi menjadi dua tipe yaitu:

Pertama, Mudharabah Mutlaqah Yaitu pemilik modal memberikan kebebasan penuh kepada pengelola untuk menggunakan modal tersebut dalam usaha yang dianggapnya baik dan menguntungkan.

Kedua, Mudharabah Muqayyad Yaitu pemilik modal menentukan syarat dan pembatasan kepada pengelola dalam menggunakan modal tersebut dengan jangka waktu, tempat, jenis usaha dan sebagainya.

#### Rukun Dan Syarat Sah Akad Mudharabah:

Mudharabah merupakan kontrak yang melibatkan antara dua kelompok, yaitu pemilik modal (investor) yang mempercayakan modalnya kepada pengelola (mudharib) untuk digunakan dalam aktifitas ekonomi. Pembiayaan mudharabah tersebut tidaklah terlepas dari mekanisme pelaksanaan perjanjian yang telah ditetapkan berdasarkan syarat dan rukun dalam akad, sesuai dengan yang dikemukakan oleh ulama Fiqhiyah dan juga Dewan Syariah Nasional MUI tentang mudharabah (qiradh).

#### b) Musyarakah

Perjanjian antara dua pihak yang bersyariat mengenai pokok harta dan keuntungannya. Menurut ulama Malikiyah syirkah adalah Keizinan untuk berbuat hukum bagi kedua belah pihak, yakni masing-masing mengizinkan pihak lainnya berbuat hukum terhadap harta milik bersama antara kedua belah pihak, disertai dengan tetapnya hak berbuat hukum (terhadap harta tersebut) bagi masing-masing.

*Musyarakah*, merupakan salah satu produk bank syariah yang mana terdapat dua pihak atau lebih yang bekerjasama untuk meningkatkan aset yang dimiliki bersama dimana seluruh pihak memadukan sumber daya yang mereka miliki baik yang berwujud/*tangible* maupun yang tidak berwujud/*ittangible*. Seluruh pihak yang bekerjasama memberikan kontribusi baik itu berupa dana, barang, *skill* ataupun aset-aset lainnya. Sudah menjadi ketentuan bahwa dalam *musyarakah* pemilik modal berhak dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan pelaksana proyek. Karakteristik dari transaksi ini karena adanya keinginan dari para pihak (dua pihak atau lebih) melakukan kerja sama untuk suatu usaha tertentu. Masing-masing menyertakan dan menyetorkan modalnya (baik *intangible asset* atau *tangible asset*) dengan pembagian keuntungan di kemudian hari sesuai kesepakatan.

Macam-macam musyarakah Secara garis besar musyarakah terbagi dua, yang pertama musyarakah tentang kepemilikan bersama, yaitu musyarakah yang terjadi tanpa adanya akad antara kedua pihak. Ini ada yang atas perbuatan manusia, seperti secara bersama-sama menerima hibah atau wasiat, dan ada pula yang tidak atas perbuatan manusia, seperti bersama - sama menerima hibah atau menerima wasiat, dan ada pula yang tidak atas perbuatan manusia, seperti bersama-sama menjadi ahli waris. Bentuk kedua adalah musyarakah yang lahir karena akad atau perjanjian antara pihak-pihak (*syirkah al-“uqud*).<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Adiwarma, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 71.

## B. Penelitian yang Relevan

Secara umum penelitian tentang pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan bank syariah telah banyak dilakukan, di antaranya:

**Tabel II.1**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dizere Alice Bellina (2017)	Pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan bank syariah mandiri.	Menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah mandiri.
2.	Noor Fakhria Utami (2014)	Pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan sewa terhadap kinerja keuangan (Studi kasus pada PT Bank Syariah Mandiri)	Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan jual beli, bagi hasil, dan sewa berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan melalui ROA.
3.	Lilis Sudarwati (2018)	Pengaruh pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas (ROA) dengan non performing financing (NPF) sebagai variabel intervening.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh NPF yang mengintervening pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas. Jenis produk pembiayaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF/pembiayaan bermasalah pada bank syariah.
4.	Dian Mufida (2016)	Pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap besarnya profitabilitas dengan FDR sebagai variabel moderating pada bank umum syariah di Indonesia.	Pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan, FDR tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

5.	Ian Azhar (2016)	Pengaruh pembiayaan Jual Beli, pembiayaan Bagi Hasil, Dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia).	Hasil pengujian menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan NPF secara bersamaan berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan <i>return on asset</i> .
----	------------------	---	---

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>23</sup> Kerangka pemikiran dalam penelitian ini di fokuskan pada pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil dalam kinerja keuangan Bank Syariah.

Pembiayaan jual beli berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan bank syariah. Jika manajemen tidak bisa mengelola pembiayaan dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dengan baik maka tingginya pembiayaan yang disalurkan tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan.

Pembiayaan bagi hasil berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan bank syariah. Dikarenakan pendapatan bagi hasil ditentukan dengan omset yang diperoleh, maka perhitungan pendapatan senantiasa berubah sesuai dengan pencapaian omset usaha atau sesuai dengan keuangan bank syariah.

Pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Walaupun pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil yang disalurkan tinggi, jika tingkat non performing financing dari pembiayaan tersebut juga tinggi maka pendapatan dari bank syariah akan turun sehingga kinerja keuangan juga tidak akan berpengaruh. Selain itu, biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank syariah juga mempengaruhi kinerja keuangan. Jumlah pembiayaan jual beli dan

---

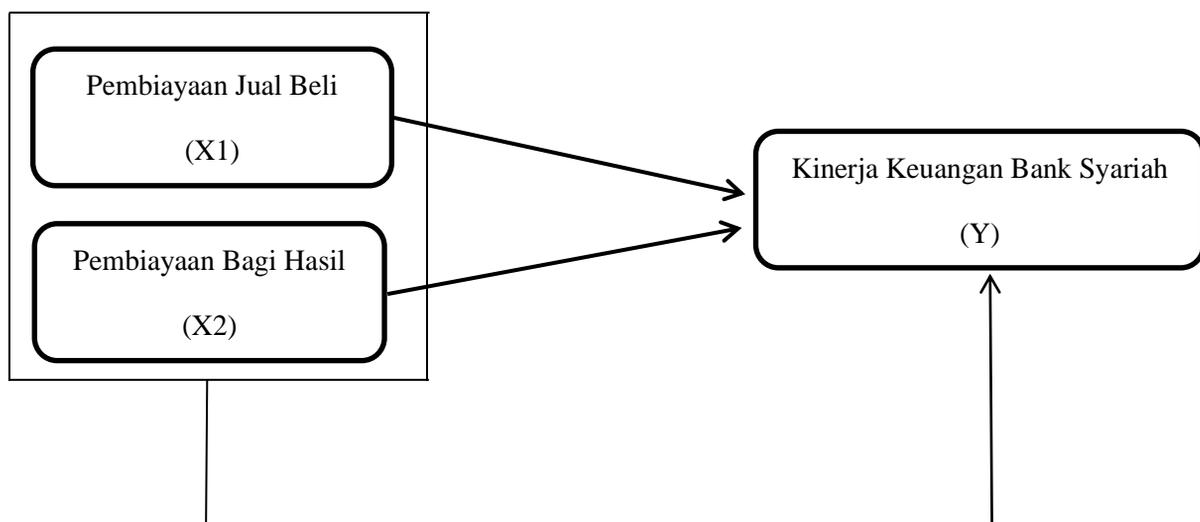
<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), hlm. 283.

pembiayaan bagi hasil yang tinggi akan menghasilkan pendapatan yang tinggi, namun bila jumlah biaya operasional juga ikut meningkat maka pendapatan tersebut tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan sebab pendapatan tersebut akan digunakan untuk menutupi jumlah biaya yang meningkat.

Kerangka Pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar II.3**

**Kerangka Pemikiran dalam Penelitian**



**D. Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara yang masih memerlukan pembuktian. Karena ia merupakan dugaan, maka hipotesis harus dinyatakan dalam bentuk “pernyataan” dan sinkron dengan rumusan masalah. Pembuktian yang ingin dicapai oleh hipotesis adalah sebagai upaya untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>24</sup>

Sebuah hipotesis yang diajukan memiliki fungsi yang sangat penting dalam suatu penelitian, yakni memberikan arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian, berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis

<sup>24</sup> Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 58.

merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji terlebih dahulu, berfungsi sebagai pemberi arah yang jelas terhadap pelaksanaan penelitian.

Pembiayaan adalah salah satu bentuk aktiva produktif yang ditujukan untuk mencetak keuangan. Untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Kemampuan perusahaan (Bank) untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis fundamental) karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dari sinilah permasalahannya menyangkut efektifitas manajemen dalam menggunakan total aktiva maupun aktiva bersih seperti yang tercatat dalam neraca. Bentuk paling mudah dari analisis profitabilitas adalah menghubungkan laba bersih (pendapatan bersih) yang dilaporkan terhadap total aktiva di neraca.

Dengan teori-teori diatas dapat di artikan bahwa dengan adanya pembiayaan yang baik akan menghasilkan pendapatan untuk bank syariah, dan semakin banyaknya pendapatan yang dihasilkan oleh pembiayaan maka akan semakin banyak pula laba bersih untuk bank. Semakin baik pembiayaan yang dimiliki oleh bank, maka akan membuat kinerja bank tersebut menjadi semakin meningkat. Hal ini berhubungan juga dengan kepuasan dan kepercayaan nasabah jika suatu bank memiliki kinerja yang amat baik. Oleh karena itu analisis pengaruh pembiayaan terhadap kinerja keuangan bank syariah sangatlah penting untuk dilakukan.

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh faktor pembiayaan jual beli ( $X_1$ ) terhadap kinerja keuangan Bank Syariah.
2. Ada pengaruh faktor pembiayaan bagi hasil ( $X_2$ ) terhadap kinerja keuangan Bank Syariah.
3. Faktor Pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil secara simultan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah (Y).

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penulisan ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yang dengan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi, laporan keuangan yang di publikasi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan sebagai pendukung dalam penulisan ini.

Dalam sifat penulisan ini, penulis menggunakan sifat penelitian kuantitatif, metode kuantitatif adalah, metode penelitian yang berdasarkan kepada filsafat positifisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya digunakan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian di analisis. Metode ini dimaksud untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik.<sup>25</sup>

Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian kepada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang di namakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.

#### B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini fokus pada perusahaan lembaga keuangan perbankan syariah milik pemerintahan yang terdaftar di Indonesia pada tahun 2014-2019 dengan mengakses website [www.OJK.go.id](http://www.OJK.go.id).

---

<sup>25</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan Tindakan*, (bandung: Refika A, 2014), hlm. 49.

**Tabel III.1**  
**Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	2020																											
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Pengajuan Judul																												
2.	Penulisan proposal																												
3.	Bimbingan proposal																												
4.	Seminar proposal																												
5.	Riset dan Pengumpulan Data																												
6.	Penulisan Skripsi																												
7.	Bimbingan																												
8.	Sidang Meja Hijau																												

### C. Populasi , Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini perlu

dijelaskan populasi dan sampel yang dapat digunakan sumber data.<sup>26</sup> populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah di Indonesia yang di publikasi.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil. Bila hasil penelitian akan di generalisasikan (kesimpulan data sampel yang dapat diberlakukan untuk populasi) maka sampel yang digunakan sebagai sumber data harus representatif dapat dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi secara random sampai jumlah tertentu.<sup>27</sup> sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah tahun 2014 sampai tahun 2019 sebanyak 72 sampel.

Teknik penarikan sampel adalah *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan data-data yang di publikasi.

#### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada umumnya variabel dibedakan menjadi dua jenis yaitu, variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Berdasarkan pendahuluan dan landasan teori yang telah dipaparkan, variabel *dependen* dan *independen* yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Variabel *dependen*** adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel *independen*. Dalam penelitian ini variabel *dependen* adalah laporan kinerja keuangan yang di ukur dengan ROA (*Return On Asset*).

---

<sup>26</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 285.

<sup>27</sup> Ibid.

2. **Variabel independen** adalah tipe variabel yang dijelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen yang di uji dalam penelitian ini adalah pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil.

## **E. Definisi Operasional Variabel**

Operasional merupakan spesifikasi kegiatan penelitian dalam mengukur suatu variabel. Spesifikasi tersebut pada dimensi-dimensi dan indikator-indikator dari variabel peneliti yang diperoleh melalui studi pustaka sebagai parameter untuk mengukur variabel.<sup>28</sup> Instrumen penelitian terdiri dari tiga variabel penelitian yang dioperasionalkan menjadi beberapa butir pertanyaan. Dua variabel independen, yaitu pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil. Kemudian satu variabel dependen digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Bank Syariah. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **a. Pembiayaan Jual Beli**

Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dengan prinsip jual beli yang dilaksanakan karena adanya pemindahan kepemilikan barang. Keuntungan bank disebutkan di depan dan termasuk harga yang dijual. Terdapat tiga jenis jual beli pembiayaan konsumtif, modal kerja dan investasi dalam bank syariah, yaitu *Ba'i Al-Murabahah*, *Ba' I As-Salam*, dan *Ba'i Al-Istishna*.

### **b. Pembiayaan Bagi Hasil**

Penyaluran dana dalam bentuk Pembiayaan dengan Prinsip bagi hasil. Dalam prinsip bagi hasil terdapat dua macam produk, yaitu *Musyarakah* dan *Mudharabah*.

### **c. Kinerja Keuangan Bank Syariah**

Kinerja keuangan bank adalah gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghitungan atau penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan

---

<sup>28</sup>Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, (Depok: Rajawali Pres, 2019), hlm. 81.

profitabilitas bank yaitu rasio ROA (*Return On Assets*). ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset dalam suatu periode.<sup>29</sup>

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$$

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk menangkap atau menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai dengan lingkup penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan data sekunder.

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang tidak langsung pada subyek penelitian, namun melalui berbagai literatur baik dalam bentuk buku, majalah, koran, internet, jurnal dan lain-lain.

## G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan bank syariah. Oleh karena itu teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda (regresi tiga prediktor) yang perhitungannya menggunakan SPSS. SPSS adalah salah satu *softwer* yang dapat digunakan untuk membantu pengolahan, perhitungan, dan analisis data secara statistik. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh independen terhadap dependen.<sup>30</sup>

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Statistik Deskriptif ini menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami dalam mengintegrasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik Deskriptif dalam penelitian

<sup>29</sup> Mamduh dkk, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), hlm. 81.

<sup>30</sup>Ety Rochaeti dkk, *Metode Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007), hlm. 104.

juga menjadi proses transformasi data dalam bentuk tabulasi. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan dan penyusunan data dalam bentuk table numeric dan grafik.<sup>31</sup>

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitan

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.<sup>32</sup> Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternatif yang bisa digunakan adalah statistik non parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikasinya lebih besar dari 5% atau 0,05.<sup>33</sup>

### b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas adalah situasi adanya kolerasi variabel - variabel bebas di antara satu dengan yang lainnya. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap - tiap variabel saling berhubungan secara linier. Uji multikolineritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel independen manakah yang dijelaskan variabel independen lainnya. Multikolineritas terjadi jika nilai VIF > 10. Jika nilai VIF tidak ada yang

---

<sup>31</sup> Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 39.

<sup>32</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), hlm. 71.

<sup>33</sup> Suryanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2011), hlm. 75.

melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolinieritas yang terjadi jika tidak berbahaya (lolos uji multikolinieritas).<sup>34</sup>

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas.

## 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:<sup>35</sup>

$Y$  = Variabel dependen (Kinerja Keuangan)

$X_1$  = Variabel independen (Pembiayaan Jual Beli)

$X_2$  = Variabel independen (Pembiayaan Bagi Hasil)

$a$  = Konstanta yaitu, (nilai  $Y$  bila  $X_1, X_2$ ) = 0

<sup>34</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, ce.IV*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2009), hlm. 95.

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 284

$b$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.<sup>36</sup> Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikan yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig <  $\alpha$  Maka  $H_0$  ditolak.
- 2) Jika nilai Sig >  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima.

Uji t dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis (H1, H2 dan H3).

##### b. Uji F

Pengujian F statistik adalah uji secara bersama-sama seluruh variabel independennya terhadap variabel dependennya. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikan dengan nilai  $\alpha$  (5%) pada tingkat derajat 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai sig  $\alpha$  (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Nilai Sig <  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak.
- 2) Jika nilai Sig >  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima.

#### 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel

---

<sup>36</sup>

Duwi Priyatno, *Paham Analisis Data dengan SPSS* (Yogyakarta:Mediakom, 2010), hlm. 90.

dependen.<sup>37</sup> Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan Bank syariah).

---

<sup>37</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Edisi 5* (Semarang: badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 97.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Institusi

##### a. Sejarah Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Otoritas Jasa Keuangan dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan. Lembaga ini merupakan badan independen yang memiliki fungsi, tugas dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan dan penyidikan. Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan merupakan upaya pemerintah Republik Indonesia menghadirkan lembaga yang mampu menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan terhadap keseluruhan kegiatan sektor keuangan, baik perbankan maupun Lembaga keuangan non-bank.

Secara fungsi, lembaga ini menggantikan tugas Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bappepam-LK) serta mengambil alih tugas Bank Indonesia dalam hal pengawasan perbankan. Setelah Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 disahkan, Presiden Republik Indonesia saat itu, Susilo Bambang Yudhoyono pada 16 Juli 2012 menetapkan sembilan anggota dewan komisioner Otoritas Jasa Keuangan, termasuk dua anggota komisioner *ex-officio* dari Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia.

Setelah itu, pada 15 Agustus 2012 dibentuklah Tim Transisi Otoritas Jasa Keuangan Tahap I, untuk membantu Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan melaksanakan tugas selama masa transisi. Mulai 31 Desember 2012, Otoritas Jasa Keuangan secara efektif beroperasi dengan cakupan tugas Pengawasan Pasar Modal dan Industri Keuangan Non-Bank. Setelah itu, pada 18 Maret 2013 dibentuk Tim Transisi Otoritas Jasa Keuangan Tahap II untuk membantu Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan dalam pelaksanaan pengalihan fungsi, tugas dan wewenang Pengaturan dan Pengawasan Perbankan dari Bank Indonesia.

Per 31 Desember 2013 Pengawasan Perbankan sepenuhnya beralih dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan, sekaligus menandai dimulainya

operasional Otoritas Jasa Keuangan secara penuh. Perluasan fungsi pengawasan Industri Keuangan Non-Bank, pada 1 Januari 2015 Otoritas Jasa Keuangan memulai Pengaturan dan Pengawasan Lembaga Keuangan Mikro (LKM).

**b. Visi Otoritas Jasa Keuangan**

Visi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah menjadi lembaga pengawas industri jasa keuangan yang terpercaya, melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat, dan mampu mewujudkan industri jasa keuangan menjadi pilar perekonomian nasional yang berdaya saing global serta dapat memajukan kesejahteraan umum.

**c. Misi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)**

1. Mewujudkan terselenggaranya seluruh kegiatan di dalam sektor jasa keuangan secara teratur, adil, transparan, dan akuntabel.
2. Mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil, Melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat.

**d. Otoritas Jasa Keuangan memiliki tiga tujuan (*destination statement*), antara lain:**

1. Mewujudkan sektor jasa keuangan yang Tangguh, stabil dan berdaya saing.
2. Mewujudkan sektor jasa keuangan yang kontributif terhadap pemerataan kesejahteraan.
3. Mewujudkan keuangan inklusif bagi masyarakat melalui perlindungan konsumen yang kredibel.

**e. Struktur Kelembagaan Otoritas Jasa Keuangan**

Otoritas Jasa Keuangan memiliki dua struktur, yakni Dewan Komisioner dan Pelaksana Kegiatan Operasional.

Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan terdiri dari:

1. Ketua merangkap anggota.
2. Wakil Ketua sebagai Ketua Komite Etik merangkap anggota.

3. Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan merangkap anggota.
4. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal merangkap anggota.
5. Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya merangkap anggota.
6. Ketua Dewan Audit merangkap anggota.
7. Anggota yang membidangi Edukasi dan Perlindungan Konsumen.
8. Anggota *ex-officio* dari Bank Indonesia yang merupakan anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia.
9. Anggota *ex-officio* dari Kementerian Keuangan yang merupakan pejabat setingkat Eselon I Kementerian Keuangan.

Pelaksana Kegiatan Operasional Otoritas Jasa Keuangan terdiri dari:

1. Ketua Dewan Komisioner memimpin bidang Manajemen Strategis I.
2. Wakil Ketua Dewan Komisioner memimpin bidang Manajemen Strategis II.
3. Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan memimpin bidang Pengawasan Sektor Perbankan.
4. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal memimpin bidang Pengawasan Sektor Pasar Modal.
5. Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya memimpin bidang Pengawasan Sektor IKNB.
6. Ketua Dewan Audit memimpin bidang Audit Internal dan Manajemen Risiko.
7. Anggota Dewan Komisioner Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen memimpin bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen.

Setiap Kepala Eksekutif dibantu oleh Deputi Komisioner dan Kepala Departemen yang masing-masing membawahi suatu bidang yang spesifik. Misalnya, Kepala Eksekutif Pasar Modal dibantu oleh Deputi Komisioner Pengawas Pasar Modal I dan Deputi Komisioner Pengawas Pasar Modal II. Di bawah dua Deputi Komisioner tersebut ada Departemen Pengawasan PM 1A,

Departemen Pengawasan PM 1B, Departemen Pengawasan PM 2A dan Departemen Pengawasan PM 2B.

#### **f. Fungsi dan Cakupan Otoritas Jasa Keuangan**

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, Otoritas Jasa Keuangan memiliki fungsi, tugas dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan dan penyidikan untuk sektor perbankan, pasar modal dan industri keuangan non-bank. Selain itu, ada pula fungsi Otoritas Jasa Keuangan sebagai ujung tombak inklusi keuangan serta perlindungan konsumen.

Dalam sektor perbankan, Otoritas Jasa Keuangan memiliki tugas pokok antara lain:

1. Melakukan penelitian dalam rangka mendukung pengaturan bank dan pengembangan sistem pengawasan bank.
2. Melakukan pengaturan bank dan industri perbankan.
3. Menyusun sistem dan ketentuan pengawasan bank.
4. Melakukan pembinaan, pengawasan, dan pemeriksaan bank.
5. Melakukan penegakan hukum atas peraturan di bidang perbankan.
6. Melakukan pemeriksaan khusus dan investigasi terhadap penyimpangan yang diduga mengandung unsur pidana di bidang perbankan.
7. Melaksanakan remedial dan resolusi bank yang memiliki kondisi tidak sehat sebagai tindak lanjut dari hasil pengawasan bank yang normal.
8. Mengembangkan pengawasan perbankan.
9. Memberikan bimbingan teknis dan evaluasi di bidang perbankan.
10. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisiner.

Selain mengatur dan mengawasi perbankan konvensional, Otoritas Jasa Keuangan juga mengatur dan mengawasi bank syariah serta unit usaha syariah pada bank umum konvensional. Dalam sektor pasar modal, Otoritas Jasa Keuangan memiliki tugas penyelenggaraan sistem pengaturan dan pengawasan sektor pasar modal yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di sektor jasa keuangan.

Tugas pokok Otoritas Jasa Keuangan pada sektor pasar modal antara lain:

1. Menyusun peraturan pelaksanaan bidang Pasar Modal.
2. Melaksanakan Protokol Manajemen Krisis Pasar Modal.
3. Menetapkan ketentuan akuntansi di bidang Pasar Modal.
4. Merumuskan standar, norma, pedoman kriteria dan prosedur di bidang Pasar Modal.
5. Melaksanakan analisis, pengembangan dan pengawasan Pasar Modal termasuk Pasar Modal Syariah.
6. Melaksanakan penegakan hukum di bidang Pasar Modal.
7. Menyelesaikan keberatan yang diajukan oleh pihak yang dikenakan sanksi oleh OJK, Bursa Efek, Lembaga Kliring dan Penjaminan, dan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian.
8. Merumuskan prinsip-prinsip Pengelolaan Investasi, Transaksi dan Lembaga Efek, dan tata kelola Emiten dan Perusahaan Publik.
9. Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pihak yang memperoleh izin usaha, persetujuan, pendaftaran dari OJK dan pihak lain yang bergerak di bidang Pasar Modal.
10. Memberikan perintah tertulis, menunjuk dan/atau menetapkan penggunaan pengelola statuter terhadap pihak/lembaga jasa keuangan yang melakukan kegiatan di bidang Pasar Modal dalam rangka mencegah dan mengurangi kerugian konsumen, masyarakat dan sektor jasa keuangan.
11. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisioner.

Pelaku pasar modal yang mencakup pengawasan Otoritas Jasa Keuangan ini antara lain, perusahaan efek, wakil perusahaan efek, pengelolaan investasi, emiten dan perusahaan publik, Lembaga dan profesi penunjang pasar modal serta pasar modal syariah. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang dibuat untuk sektor pasar modal juga mencakup hal yang paling terkecil. Misalnya, POJK Nomor 29/POJK.04/2017 tentang laporan Wali Amanat atau POJK Nomor 23/POJK.04/2017 tentang Prospektus Awal dan Info Memo. Selain itu, pada sektor pasar modal, Otoritas Jasa Keuangan juga mengatur dan

mengawasi mengenai pasar modal syariah serta produk-produk pasar modal syariah.

Dalam sektor industri keuangan non-bank, fungsi pokok Otoritas Jasa Keuangan antara lain:

1. Menyusun peraturan di bidang IKNB.
2. Melaksanakan protokol manajemen krisis IKNB.
3. Melakukan penegakan peraturan di bidang IKNB.
4. Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pihak yang memperoleh izin usaha, persetujuan, pendaftaran dari OJK dan pihak lain yang bergerak di IKNB.
5. Menyiapkan rumusan kebijakan di bidang IKNB.
6. Melaksanakan kebijakan di bidang IKNB sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
7. Melakukan perumusan standar, norma, pedoman kriteria dan prosedur di bidang IKNB.
8. Memberikan bimbingan teknis dan evaluasi di bidang IKNB.
9. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisiner.

Cakupan industri keuangan non-bank yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan ini sangatlah luas. Sektor ini meliputi asuransi, lembaga pembiayaan, dana pensiun, pegadaian, lembaga jasa keuangan khusus, jasa penunjang industri keuangan non-bank dan perusahaan-perusahaan keuangan non-bank syariah. Saat ini industri keuangan non-bank yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan bertambah satu, yakni *financial technology* atau fintech. Sektor ini memang menjadi perhatian Otoritas Jasa Keuangan sebab perkembangannya tergolong sangat pesat.

Peran penting Otoritas Jasa Keuangan dalam mendorong fintech semakin diperkuat dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 13/POJK.02/2018 Tentang Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan. Dalam keterangan resminya, Ketua Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Wimboh Santoso menyatakan, POJK mengenai fintech dikeluarkan karena Otoritas Jasa Keuangan tidak menafikan kemajuan teknologi di industri

keuangan digital. Sehingga, diperlukan peraturan yang mampu memayungi industri fintech sehingga dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi kepentingan masyarakat.

Dalam POJK No. 13/POJK.02/2018, Otoritas Jasa Keuangan telah menyusun semua hal yang diperlukan bagi industri fintech, antara lain:

1. Mekanisme pencatatan dan pendaftaran fintech.
2. Mekanisme pemantauan dan pengawasan fintech.
3. Pembentukan ekosistem fintech.
4. Membangun budaya inovasi.
5. Kewajiban perlindungan data konsumen.
6. Kewajiban bagi perusahaan fintech menjalankan manajemen resiko yang efektif.
7. Penyelenggara fintech wajib ikut serta dalam meningkatkan inklusi dan literasi keuangan.
8. Meningkatkan sinergi dan kolaborasi antar industri, pemerintah, akademisi dan innovation hub yang lain.
9. Fintech wajib menjalankan prinsip dasar perlindungan konsumen.
10. Fintech wajib untuk menerapkan prinsip transparansi.
11. Penyelenggara fintech wajib menerapkan program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme di sektor jasa keuangan.

POJK No. 13/POJK.02/2018 bisa dikatakan sebagai payung hukum yang lengkap dan menyeluruh dari Otoritas Jasa Keuangan untuk industri fintech. Namun, sebelumnya Otoritas Jasa Keuangan sudah merintis dengan POJK 77/POJK.01/2016 Tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> “Sejarah Singkat OJK (online)” tersedia di: <https://www.online-pajak.com/tentang-pajak/otoritas-jasa-keuangan>(13 Oktober 2020)

## B. Penyajian data

Berikut ini penulis akan menyajikan tabel data pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan kinerja keuangan Bank syariah (ROA). Diantaranya dapat dikemukakan sebagai berikut:

**Tabel IV.1**

**Tabel Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Kinerja Keuangan Bank Syariah (ROA) Tahun 2014-2019**

<b>TAHUN</b>	<b>PEMBIAYAAN JUAL BELI</b>	<b>PEMBIAYAAN BAGI HASIL</b>	<b>Kinerja Keuangan Bank syariah</b>
<b>2014</b>			
Januari	110.350	52.007	0,08
Februari	110.617	52.554	0,13
Maret	112.313	54.081	1,16
April	112.876	56.632	1,09
Mei	113.415	57.924	1,13
Juni	114.885	59.960	1,12
Juli	114.706	61.298	1,05
Agustus	114.584	61.630	0,93
September	115.476	62.967	0,97
Oktober	115.686	62.998	0,92
November	116.220	64.312	0,87
Desember	118.001	63.741	0,8
<b>2015</b>			

Januari	90.671	48.537	0,88
Februari	90.657	48.620	0,78
Maret	91.511	49.072	0,69
April	91.220	49.810	0,62
Mei	91.676	50.341	0,63
Juni	92.365	52.470	0,5
Juli	91.518	51.871	0,5
Agustus	91.509	52.286	0,46
September	92.282	53.516	0,49
Oktober	92.118	53.184	0,51
November	92.413	53.495	0,52
Desember	93.762	55.336	0,49
<b>2016</b>			
Januari	87.882	51.075	1,01
Februari	87.424	51.706	0,81
Maret	87.597	52.967	0,88
April	88.109	52.915	0,8
Mei	88.955	53.838	0,16
Juni	90.524	54.713	0,73
Juli	90.361	53.615	0,63

Agustus	90.713	54.024	0,48
September	103.232	56.154	0,59
Oktober	103.651	56.837	0,46
November	104.511	56.906	0,67
Desember	105.137	58.123	0,63
<b>2017</b>			
Januari	104.398	58.123	1,01
Februari	104.993	55.670	1
Maret	106.101	51.601	1,12
April	106.107	57.526	1,1
Mei	107.359	59.085	1,11
Juni	108.946	62.308	1,1
Juli	106.827	62.626	1,04
Agustus	107.898	62.217	0,98
September	108.916	62.795	1
Oktober	109.832	61.489	0,7
November	109.911	61.405	0,73
Desember	110.133	63.899	0,63
<b>2018</b>			
Januari	113.744	61.444	0,42

Februari	113.966	61.982	0,74
Maret	114.849	63.393	1,23
April	115.631	63.762	1,23
Mei	115.632	65.088	1,31
Juni	114.036	63.927	1,37
Juli	114.564	44.659	1,35
Agustus	113.810	66.061	1,35
September	118.773	66.640	1,41
Oktober	118.385	66.753	1,26
November	118.584	67.778	1,26
Desember	118.149	70.577	1,28
<b>2019</b>			
Januari	115.000	69.230	1,51
Februari	114.922	70.976	1,32
Maret	115.763	74.270	1,46
April	116.261	74.928	1,52
Mei	117.149	76.432	1,56
Juni	117.347	78.036	1,61
Juli	117.768	77.678	1,62
Agustus	118.601	77.717	1,64

September	119.928	81.036	1,66
Oktober	119.636	81.603	1,65
November	120.030	83.419	1,67
Desember	121.052	86.756	1,73

*Sumber: Data Penelitian (diolah) SPSS, 2020*

### C. Analisis Data

#### a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran arau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar devisa, maksimum, minimum, merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribus secara normal atau tidak.<sup>39</sup> Analisis statistik deskriptif dilakukan pada populasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Bank Syariah selama tahun 2014 sampai dengan 2019.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Retun On Asset* (ROA), sedangkan variabel independennya adalah Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil.

**Tabel IV.2**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif  
(Jumlah Sampel, Minimum, Maximum, dan Std. Deviation)**

#### Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Jual Beli	72	87.424	121.052	106.860,11	10.985,582
Pembiayaan Bagi hasil	72	44.659	86.756	61.033,39	9.395,241

<sup>39</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23*, (Semarang: badan Penerbit UNDIP, Cet, VIII 2016), hlm. 154.

Kinerja Keuangan (ROA)	72	1,00	173,00	87.388,9	50.208,45
Valid N (listwise)	72				

*Sumber: Data Penelitian (diolah) SPSS, 2020*

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 72 jumlah sampel (N) pada tiap-tiap variabel yang diteliti. Pada variabel pembiayaan jual beli menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (minimum) sebesar Rp 87.424 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar Rp 121.052 sedangkan rata-rata (*mean*) pada variabel pembiayaan jual beli sebesar Rp 106.860,11 dan memiliki standar deviasi (*deviation*) sebesar Rp 10.985,582.

Pada vadiabel pembiayaan bagi hasil menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (minimum) sebesar Rp 44.659 dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar Rp 86.756 sedangkan rata-rata (*mean*) pada variabel pembiayaan bagi hasil sebesar Rp 61.033,39 dan memiliki standar deviasi (*deviation*) sebesar Rp 9.395,241.

Pada variabel kinerja keuangan (ROA) menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (minimum) sebesar 1% dan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 173% sedangkan rata-rata (*mean*) pada variabel ROA sebesar 87.388,9% dan memiliki standar deviasi (*deviation*) sebesar 50.208,45%.

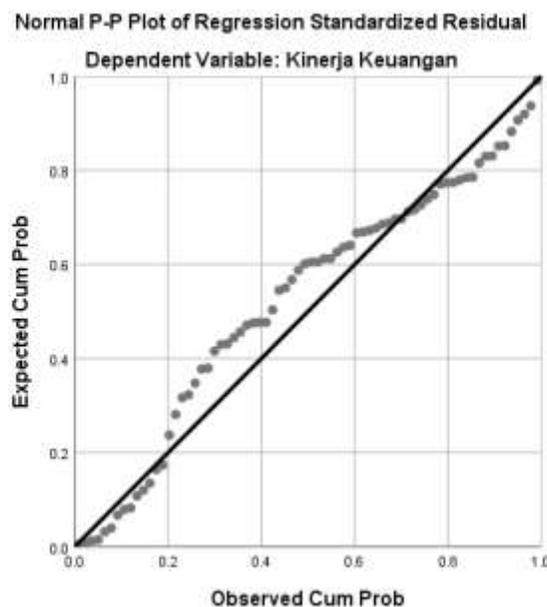
#### **b. Uji Asumsi Klasik**

Dalam regresi linear berganda dikenal dengan beberapa asumsi klasik regresi linear berganda atau di kenal dengan dengan BLUE (*Best Linear Unbias Estimation*). Pengujian asumsi klasik secara sederhana bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model regresi merupakan model yang baik atau tidak, ada beberapa pengujian asumsi klasik tersebut yakni: Normalitas, Multikolinearitas, Heterokedasitas.

## 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi klasik.

**Gambar IV.1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal artinya data antara variabel dependen dan independennya memiliki hubungan atau distribusi yang normal atau memenuhi uji asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas dan variabel terikat. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (TOL) dari masing-

masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,10 maka model dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.3**  
**Hasil Uji MultiKolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-172.515	43.786		-3.940	.000		
	Pembiayaan Jual Beli	.785	.618	.172	1.271	.208	.427	2.339
	Pembiayaan Bagi hasil	2.884	.722	.540	3.992	.000	.427	2.339

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

*Sumber: Data Penelitian (Diolah) SPSS, 2020*

Berdasarkan hasil uji multiKolinearitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF kurang Dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 yang berarti bahwa model regresi dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedasitas

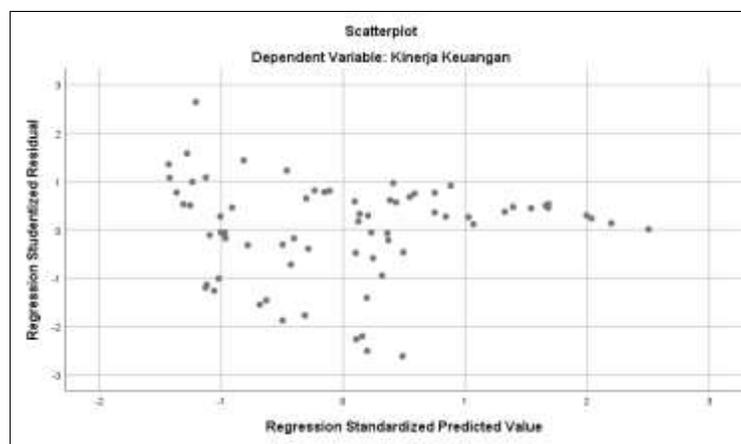
Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedatisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedatisitas atau tidak terjadi heteroskedasitas

adalah melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Ada tidaknya gejala Heteroskedasitas dapat diketahui dua hal, antara lain:

- a) Jika pancaran yang berupa titik-titik membentuk pola tertentu dan beraturan, maka terjadi masalah heteroskedasitas.
- b) Jika pancara data yang berupa titik-titik membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedasitas.

Adapun grafik hasil pengujian heteroskedasitas menggunakan SPSS dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar IV.2**  
**Hasil Uji Heteroskedasitas**



Hasil analisis pada gambar diatas menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heteroskedasitas pada model.

### c. Regresi Linear Berganda

#### a) Hasil Regresi Linier Berganda Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil

Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, dimana data pengamatan biasanya

tidak hanya disebabkan oleh satu variabel. Dibawah ini merupakan tabel hasil pengujian regresi linear berganda sebagai berikut:

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji T (Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-172.515	43.786		-3.940	.000		
	Pembiayaan Jual Beli	.785	.618	.172	1.271	.208	.427	2.339
	Pembiayaan Bagi hasil	2.884	.722	.540	3.992	.000	.427	2.339

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

*Sumber: Data Penelitian (Diolah) SPSS, 2020*

Hasil tersebut di masukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda, sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = (-172.515) + 785 X_1 + 2.884 X_2 + e$$

Keterangan:

#### 1) Pengaruh Pembiayaan Jual Beli

Pada tabel di atas menunjukkan nilai t hitung Pembiayaan Jual Beli sebesar 1.271 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,994 dengan nilai signifikan 0.208 lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah. Jika t hitung < t tabel dan nilai signifikannya > 0.05.

## 2) Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil

Pada tabel di atas menunjukkan nilai t hitung Pembiayaan Bagi Hasil sebesar  $3.992 > t$  tabel yaitu  $1,994$  dengan nilai signifikan  $0.000$ . Hal ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah. Jika  $t$  hitung  $> t$  tabel dan nilai signifikannya  $< 0.05$ .

### b) Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pembiayaan jual beli ( $X_1$ ) dan pembiayaan bagi hasil ( $X_2$ ) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Keuangan ( $Y$ ). Dibawah ini merupakan tabel hasil pengujian F (simultan) sebagai berikut:

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji F (Simultan)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	82507.502	2	41253.751	29.505	.000 <sup>b</sup>
	Residual	96475.609	69	1398.197		
	Total	178983.111	71			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan Bagi hasil, Pembiayaan Jual Beli

*Sumber: Data Penelitian (Diolah) SPSS, 2020*

Taraf Signifikan yang digunakan adalah  $0.05$  (5%) Uji Dua Pihak dan  $DK = N - K - 1$ .

Berdasarkan Tabel Diatas Diperoleh F Hitung Untuk Variabel Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil Sebesar 29.505, Untuk Kesalahan 5% Uji 2 Pihak dan  $Dk = N-K-1 (72-3-1) = 68$  Sehingga Diperoleh F Tabel Sebesar 3.98. Dari Tabel Diatas Maka Diketahui Variabel Pembiayaan Jual Beli ( $X_1$ ) dan Pembiayaan Bagi Hasil ( $X_2$ ) Terhadap Variabel Kinerja Keuangan Bank Syariah (Y). Dari tabel tersebut dapat di peroleh nilai F hitung sebesar 29.505 dengan nilai signifikan 0.000 yang artinya F hitung lebih besar dari F tabel ( $29.505 > 3.98$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil secara simultan terhadap variabel Kinerja Keuangan Bank syariah.

**d. Uji Determinasi**

**Tabel IV.6**

**Hasil Uji Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.679 <sup>a</sup>	.461	.445	37.39248	1.602

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

**Sumber: Data Penelitian (Diolah) SPSS, 2020**

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0.679 atau 67,9% yang berarti bahwa hubungan variabel independen (terikat) dengan variabel dependen (bebas) kuat. Nilai R Square di peroleh sebesar 0.445 yang menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil 44.5%.

## D. Hasil Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah di kemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. erikut ini ada 2 bagian utama yang harus akan di bahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

### a. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Terhadap Kinerja Keuangan

Pembiayaan jual beli berarti pembiayaan yang ditujukan untuk keperluan jual beli. Baik untuk jual beli dalam keperluan investasi, penambahan modal kerja ataupun untuk keperluan konsumtif. Pembiayaan jual beli yang diteliti dalam penelitian ini adalah pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *istishna'*. dengan keuntungan berupa *margin*.

Dari hasil penelitian diatas dengan menggunakan program SPSS dapat disimpulkan bahwa pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Syariah. Dimana dilihat dari hasil pengujian secara parsial Pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank Syariah dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai t hitung Pembiayaan Jual Beli sebesar  $1.271 < t \text{ tabel yaitu } 1,994$  dengan nilai signifikan  $0.208 > 0.5$ . Hasil penelitian terhadap Kinerja Keuangan (ROA), dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Jual Beli tidak berpengaruh signifikan atau menjadi alasan dalam Kinerja Keuangan Bank Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan pembiayaan jual beli terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Syariah. Dengan meningkatnya pembiayaan jual beli tidak diikuti dengan meningkatnya kinerja keuangan (ROA) Bank Syariah.

Dari hasil penelitian dilihat adanya persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Dizere Alice Bellina tahun (2017) dengan judul “Pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan bank syariah mandiri”. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif hasil penelitian ini membuktikan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa

pembiayaan jual beli berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Syariah Mandiri. Hal ini dikarenakan pembiayaan jual beli yang dilakukan Bank Syariah Mandiri lebih diminati karena tidak harus memiliki usaha yang harus dikelola bersama seperti pembiayaan bagi hasil namun, pembiayaan jual beli tidak dimanfaatkan oleh nasabah untuk investasi dan penambahan modal saja. Ada nasabah yang mengajukan pembiayaan jual beli untuk pemenuhan keperluan pribadi seperti pembelian kendaraan, elektronik, rumah, dan lain sebagainya.

Pembiayaan jual beli yang disalurkan untuk kebutuhan konsumtif tidak semua berjalan lancar. Karena dana yang disalurkan mengendap menjadi barang dan tidak dikelola dengan baik oleh nasabah itu dan menyebabkan adanya beberapa kredit macet atau pembiayaan bermasalah. Dengan adanya pembiayaan jual beli yang ditunjukkan untuk keperluan pribadi ini lah yang membuat pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya dengan meningkatnya pembiayaan jual beli tidak diikuti dengan meningkatnya kinerja keuangan (ROA) Bank Syariah. Oleh karena itu, perlunya pertimbangan analisis kelayakan pembiayaan 5C + 1S dalam pemberian pembiayaan dan pengawasan dari pihak bank terhadap pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah baik proses dan realisasi pembiayaan agar mengurangi resiko pembiayaan bermasalah.

Analisis kelayakan pembiayaan 5C + 1S yang dimaksud ialah *Character* (pribadi dari calon nasabah pembiayaan, kebiasaan, cara hidup dan latar belakangnya), *Capacity* (kemampuan dari calon nasabah pembiayaan dalam mengelola usaha guna memenuhi kewajiban yang nantinya akan dibebankan), *Capital* (Modal, atau kondisi kekayaan usaha / perusahaan yang dimiliki / dikelola oleh calon nasabah pembiayaan), *Collateral* (Kesesuaian jaminan yang diberikan nasabah kepada Bank untuk pembiayaan yang diinginkan), *Condition* (Kondisi ekonomi nasabah) dan Syariah (Uasaha yang di jalankan tidak bertentangan dengan syariat Islam tau pembelian barang yang tidak

mengandung unsur haram).<sup>40</sup> Dengan lebih memperhatikan analisis kelayakan pembiayaan ini Bank Syariah dapat mengurangi resiko terjadinya pembiayaan bermasalah. Dan dapat meningkatkan pembiayaan jual beli yang juga diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan Bank Syariah Tersebut.

#### **b. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan**

Pembiayaan bagi hasil adalah pembiayaan yang berbasis kemitraan/kerja sama. Pada pembiayaan bagi hasil ini terdapat 2 produk yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*. Pembiayaan mudharabah ialah kerjasama antara dua pihak dimana pihak yang satu sebagai penyedia dana (*shahib al-mal*) dan pihak yang satu sebagai pengelolaan dana (*mudarib*). Sedangkan pembiayaan *musyarakah* ialah semua pihak menyediakan modal dan mengelola usaha bersama yang untung ruginya ditanggung bersama.

Dari hasil penelitian diatas dengan menggunakan program SPSS dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bagi hasil juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Syariah. Dimana dilihat dari hasil pengujian secara parsial pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Syariah dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai t hitung Pembiayaan Bagi Hasil sebesar  $3.992 > t$  tabel yaitu 1,994 dengan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank Syariah. Dengan meningkatnya pembiayaan bagi hasil diikuti dengan meningkatnya kinerja keuangan (ROA) Bank Syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini dikarenakan pembiayaan bagi hasil lebih bersifat produktif dibandingkan pembiayaan jual beli, walaupun tidak terlalu banyak diminati seperti pembiayaan jual beli. Pembiayaan bagi hasil lebih selektif dalam penyalurannya karena hanya diberikan kepada nasabah yang sudah memiliki usaha. Lalu dengan adanya

---

<sup>40</sup> Muhammad, *Manajemen pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 163.

ikatan kontra, kesepakatan untung dan rugi yang ditanggung bersama dan nisbah bagi hasil yang telah disepakati diawal akad lebih membuat pembiayaan bagi hasil jelas karena terpantau usahanya. Maka semakin baik kualitas pembiayaan bagi hasil maka akan semakin berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Syariah. Tetap dengan menggunakan analisis kelayakan pembiayaan dengan 5C + 1S dan pengawasan pembiayaan agar menghindari resiko pembiayaan bermasalah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dizere Alice Bellina (2017) dengan judul pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri, bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Syariah.

**c. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan**

F hitung sebesar  $29.505 > F$  tabel 3,98, dengan tingkat signifikan  $0.000 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan Jual Beli ( $X_1$ ) dan Pembiayaan bagi Hasil ( $X_2$ ) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y) Bank Syariah.

Dari hasil penelitian dilihat adanya beberapa persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Noor Fakhria Utami (2014), dengan judul penelitian “Pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan sewa terhadap kinerja keuangan (Studi kasus pada PT Bank Syariah Mandiri)”.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan cara statistik membuktikan bahwa Pengaruh Pembiayaan Jual Beli ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank Syariah diperoleh nilai t hitung sebesar  $1.271 < t$  tabel yaitu 1,994 dengan nilai signifikan  $0.208 > 0.5$ . Maka Pembiayaan Jual Beli tidak berpengaruh signifikan atau menjadi alasan dalam Kinerja Keuangan Bank Syariah.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan cara statistik membuktikan bahwa Pembiayaan Bagi Hasil ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank Syariah diperoleh nilai t hitung sebesar  $3.992 > t$  tabel yaitu 1,994 dengan nilai signifikan  $2.339 > 0.05$ . Maka Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank Syariah. Dengan meningkatnya pembiayaan bagi hasil diikuti dengan meningkatnya kinerja keuangan (ROA) Bank Syariah.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan cara statistik membuktikan bahwa Pengaruh Pembiayaan Jual Beli ( $X_1$ ) dan Pembiayaan Bagi Hasil ( $X_2$ ) berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Y) dengan F hitung sebesar  $29.505 > F$  tabel 3,98, dengan tingkat signifikan  $0.000 < 0.05$ .

#### B. Saran

1. Bank Syariah harus bisa mempertahankan atau berupaya lebih baik lagi jika ingin terus meningkatkan kegiatan pemberian pembiayaan khususnya pembiayaan dengan prinsip jual beli yang sudah dilaksanakan dengan baik agar dapat lebih meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan lebih memperhatikan analisis kelayakan pembiayaan  $5C + 1S$  dan melakukan pengawasan kegiatan pembiayaan.

2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan BUS yang ada di Indonesia agar lebih banyak perbandingan dan lebih bisa menilai seberapa berpengaruhnya pembiayaan terhadap kinerja keuangan.
3. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel independen dari penelitian ini dengan variabel lain yang disinyalir dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Syariah. Dengan demikian hasil yang diharapkan lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarma, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Asmuni dan siti, Mujiatun, *Bisnis Syariah*, Medan: Perdana Publishing, 2019.
- Azhar, Ian dan Arim, *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas, Bandung*, Jurnal Set Akuntansi Riset, Vol.8 No.1, 2016.
- Agama Departemen RI, *Aljamil Al-Quran Tajwid Warna, Terjemahan Perkata, Terjemahan Inggris*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012.
- Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*,(Bogor, Ghalia Indonesia, Edisi Kedua, 2009), hlm. 118.
- Fahmi, Irham, *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabet, 2010.
- Ghofur, Anshori Abdul, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, Yogyakarta: Gajah Mada Universal Press, 2018.
- Ghazali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, ce.IV*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2009.
- Ghozal, Imami, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Edisi 5* Semarang: badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, Kencana, 2006.
- “*Laporan Keuangan Bank Syariah*” online, tersedia di: <https://www.ojk.go.id> 20 juli 2020.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Mamduh dkk, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- Mujiatun, Siti, *Jual Beli dalam Perspektif Islam: Salam dan Istishna*, Medan, Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Vol 13 No . 2, 2013.
- Priyatno, Duwi, *Paham Analisis Data dengan SPSS*, Yogyakarta:Mediakom, 2010.

- Rochaeti, Ety dkk, *Metode Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007.
- Rosiana, Rita dkk, *The Influence Of Profit Sharing Financing, Murabahah Financing, Non-Performing Financing, Inflation and Exchange Rates On Profitability Of Sharia Commercial Banks In Indonesia*, Jakarta, Syi'ar Iqtishadi, Vol.3 No.1, 2019.
- Sam, Ichwan dkk, *Himpunan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional*, Jakarta: P.T. Intermedia, 2003.
- Sudarsono Heri, *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, Yogyakarta, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* Vol 8, No. 2, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016.
- Suharsaputra, Umar, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan Tindakan*, Bandung: Refika A, 2014.
- Sujarweni, Wiratna, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Suryanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2011.
- Suwiknyo, Dwi, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010.
- Singkat, *Sejarah, OJK, online*, tersedia di: <https://www.online-pajak.com/tentang-pajak/otoritas-jasa-keuangan> 13 Oktober, 2020.
- Veitzhal, Rivai, dkk, *Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, Depok: Rajawali Pres, 2019.
- Yaya, Rizal dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis* Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.

## SURAT PERNYATAAN

Nama : Dwi Charnina Tarigan  
NPM : 1601270016  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah.

Dengan ini menyatakan bahwa benar data skripsi yang saya ambil secara keseluruhan bersumber dari web Otoritas Jasa Keuangan (Lampiran).

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 06 November 2020

Yang Menyatakan

Diketahui,  
Dosen Pembimbing



Dr. Hj Siti Mujiatun SE, MM



Dwi Charnina Tarigan



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila diperlukan surat ini agar diketahui  
Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id  
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi :  
Jenjang : SI (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan S.Ag, MA  
Dosen Pembimbing : Dr. Hj Siti Mujiatun SE, MM

Nama Mahasiswa : Dwi Charnina Tarigan  
Npm : 1601270016  
Semester : 9  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
26 Agustus 2020	1. Rumusan Masalah 2. Tujuan penelitian 3. Data di latar belakang masalah ganti sampai 2019 4. Hipotesis	}	
27 Agustus 2020	1. Tempat dan waktu penelitian	}	
3 September 2020	1. Rumusan masalah no 3 dan tujuan penelitian no 3 2. Bab 2 kerangka pemikiran tidak bisa dibaca 3. Teknik pengumpulan data	}	
14 september 2020	1. Latar belakang Masalah dan rumusan Masalah 2. Penelitian yang relevan	}	
19 September 2020	1. ACC Proposal	}	

Medan, 18 September 2020

Diketahui/Disetujui  
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Proposal

Dr. Hj Siti Mujiatun SE, MM



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukti Mardjono No 3 Medan 20239 Telp (061) 6622400  
Website : [www.umsum.ac.id](http://www.umsum.ac.id) E-mail : [info@umsum.ac.id](mailto:info@umsum.ac.id)  
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Siantar



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**  
**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

Pada hari ini Kamis, 08 Oktober 2020 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Perbankan Syariah menentangkan bahwa :

Nama : Dwi Charnita Tarigan  
Npm : 1601270016  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Proposal : PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI DAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Kata pengantar No.9 kopus
Bab I	Menambah Identifikasi masalah.
Bab II	
Bab III	
Lainnya	
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 08 Oktober 2020

Tim Seminar

Ketua  
  
Selamat Pohan, S.Ag, M.A

Secretary  
  
Rryan Pradesyah J.S.I.Sy., M.E.I

Pembimbing  
  
(Dr. Hj. Sidi Mujiatun, MM)

Pembahas  
  
(Selamat Pohan, S.Ag, M.A)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukti Burhan No 7 Medan 20228 Telp (061) 6622400

Website : [www.umstu.ac.id](http://www.umstu.ac.id)

E-mail : [rektore@umstu.ac.id](mailto:rektore@umstu.ac.id)

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumit



**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Perbankan Syariah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 08 Oktober 2020 M, menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Charmina Tarigan  
Npm : 1601270016  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Proposal : PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI DAN PEMBIAYAAN BAGI HASIL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 08 Oktober 2020

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Selamat Pohan, S.Ag, M.A)

Sekretaris Program Studi

(Riyan Pradesytha, S.E.Sy., M.L.I)

Pembimbing

(Dr. Hj. Siti Mujiatun, MM)

Pembahas

(Selamat Pohan, S.Ag, M.A)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

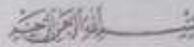
Wakil Dekan I

Zaifani, S.PdI, M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukti Burhan No. 1 Medan 20138 Telp (061) 6627800  
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id  
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



Hai  
Kepada

Permohonan Persetujuan Judul  
Yth Dekan FAI UMSU  
Di  
Tempat

02 Dzulqa'dah 1441 H  
23 Juni 2020 M



Dengan Hormat  
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dwi Charmina Tarigan  
Npm : 1601270016  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Kredit Kumulatif : 3,54  
Mengajukan Judul sebagai berikut

No	Pilihan Judul	Persetujuan	Usulan Pembimbing	Persetujuan
		Ka. Prodi	& Pembahas	Dekan
1	Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah	ACC. 3/6/2020	Dr. Hj. Sidi Mujidin PE. M. FI	ACC 2/17/20
2	Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Pembiayaan Pada Bank Syariah Di Indonesia.	/	/	/
3	Pengaruh Tabungan Haji Dan Kurban Terhadap Peningkatan Jumlah Pendapatan BSM Di Indonesia.	/	/	/

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Hormat Saya

Dwi Charmina Tarigan

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC

1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Asrip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada injur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)  
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Dwi Charnina Tarigan  
Npm : 1601270016  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Dan  
Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja  
Keuangan Bank Syariah

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Pembimbing Skripsi

Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE, MM

Dekan  
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi  
Perbankan Syariah

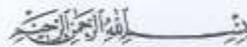
Selamat Pohan, S.Ag.MA



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)  
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**



Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk mempertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : Dwi Charnina Tarigan  
NPM : 1601270016  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah

Medan, 6 November 2020.

Pembimbing Skripsi

  
Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE, MM

  
Dekan  
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi  
Perbankan Syariah

  
Selamat Pohan, S.Ag, MA



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Motto dan Janggapannya



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jenjang : S1 (Strata Satu)  
Ketua Program Studi : Selamat Pohan S.Ag- MA  
Dosen Pembimbing : Dr. Hj Siti Mujiatun SE, MM  
Nama Mahasiswa : Dwi Charnina Tarigan  
Npm : 1601270016  
Semester : 9  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
25 Oktober 2020	1. Pengolah Datanya diperbaiki		
28 Oktober 2020	1. Hasil Pembahasan sesuaikan dengan variabel yang ada.		
04 November 2020	1. Pengolah Data diteliti kembali 2. Kesimpulan disesuaikan dengan hasil pembahasan 3. Penulisan Daftar Pustaka disesuaikan dengan panduan. 4. Abstrak		
06 November 2020	ACC Peoses Lanjud		

Medan, 06 November 2020

Diketahui/Disetujui  
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Skripsi

Dr. Hj Siti Mujiatun SE, MM

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Dwi Charnina Tarigan  
NPM : 1601270016  
Tempat dan Tanggal Lahir : Kadeberek, 20 Juli 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : JL. Marelan Raya Gg. Manggis E Lingk I  
Anak ke : 2



### Data Orang Tua

Nama Ayah : Masyhur Tarigan  
Nama Ibu : Sarilin Ginting  
Alamat : JL. Marelan Raya Gg. Manggis E Lingk I

### Pendidikan Formal

1. SD Negeri 064006 Medan, tamat tahun 2010
2. SMP Negeri 32 Medan, tamat tahun 2013
3. SMK Negeri 13 Medan, tamat tahun 2016
4. Tahun 2016-2020 Tercatat Sebagai Mahasiswa Pada Fakultas Agama Islam Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 06 November 2020

Dwi Charnina Tarigan  
Npm: 1601270016

**Tabel 18. Komposisi Pembiayaan Yang Diberikan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah**  
*(Financing Composition of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit)*

Akad	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014											
							Jan	Feb	Mar	Apr	Mei 1. *	Juni **	Juli **	Agus **	Sep **	Ok	Nov	Des
Akad Mudharabah	6.205	6.597	8.631	10.229	12.023	13.625	13.322	13.300	13.498	13.802	13.869	14.312	14.559	14.277	14.356	14.371	14.307	14.354
Akad Musyarakah	7.411	10.412	14.624	18.960	27.667	39.874	38.685	39.254	40.583	42.830	44.055	45.648	46.739	47.353	48.601	48.627	50.005	49.387
Akad Ijarah	22.486	24.321	37.508	56.365	88.004	110.565	109.803	110.047	111.727	112.288	112.820	114.322	114.128	114.902	114.891	115.988	115.600	117.371
Akad Saluran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Akad Istimewa	369	423	347	326	376	582	547	570	586	588	595	563	578	582	585	596	618	633
Akad Syariah	765	1.305	2.341	3.839	7.345	10.481	10.451	10.239	10.199	10.319	10.832	10.594	10.673	10.564	11.020	11.179	11.464	11.620
Akad Qardh	959	1.829	4.731	12.937	12.090	8.995	8.590	8.362	8.371	8.057	7.920	7.697	7.402	7.206	7.100	6.629	6.380	5.965
Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>38.195</b>	<b>46.886</b>	<b>68.181</b>	<b>102.655</b>	<b>147.505</b>	<b>184.122</b>	<b>181.298</b>	<b>181.772</b>	<b>184.964</b>	<b>187.885</b>	<b>189.690</b>	<b>193.136</b>	<b>194.079</b>	<b>193.963</b>	<b>196.363</b>	<b>196.491</b>	<b>198.376</b>	<b>199.330</b>

\*) Angka-angka di per bulat  
\*\*) Angka-angka sementara  
\*) "Sejak data BUK-UUS mulai bulan Mei 2014 berdasarkan LSM".  
\*\*) "Sejak data BUK-UUS mulai bulan Mei 2014 dengan m LSM".

**Tabel 19. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah**  
*(Financial Ratios of Islamic Commercial Bank and Islamic Business Unit)*

Rasio	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014											
							Jan	Feb	Mar *	Apr	Mei 1. **	Juni **	Juli **	Agus **	Sep **	Ok	Nov	Des
1 CAR **	12,81%	10,77%	16,33%	16,63%	14,13%	14,42%	16,76%	16,71%	16,20%	16,68%	16,83%	16,21%	15,82%	14,73%	14,54%	15,21%	15,66%	16,10%
2 BOA	1,42%	1,48%	1,67%	1,79%	2,14%	2,00%	0,98%	0,12%	1,16%	1,09%	1,13%	1,22%	1,05%	0,93%	0,97%	0,92%	0,87%	0,80%
3 BCL **	38,79%	26,09%	17,58%	15,73%	24,06%	17,24%	11,87%	14,58%	15,84%	12,58%	8,17%	7,22%	4,50%	4,50%	5,41%	3,55%	4,41%	5,65%
4 BPD	1,42%	4,01%	3,03%	2,52%	2,22%	2,62%	3,01%	3,53%	2,22%	3,48%	4,02%	3,90%	4,31%	4,58%	4,67%	4,58%	4,86%	4,32%
5 FDR	103,61%	88,70%	89,67%	88,94%	100,00%	100,00%	100,00%	102,00%	101,22%	95,50%	99,43%	100,60%	99,89%	99,99%	99,71%	99,99%	99,62%	91,58%
6 BOPD	81,75%	84,20%	80,54%	78,61%	74,07%	78,21%	80,00%	83,77%	81,00%	84,50%	78,49%	71,76%	79,80%	81,20%	82,39%	75,61%	83,9%	0,792394

\*) Sejak data Bank Umum Syariah  
\*\*) Angka-angka di per bulat  
\*\*) Angka-angka sementara  
\*) "Sejak data BUK-UUS mulai bulan Mei 2014 berdasarkan LSM".  
\*\*) "Sejak data BUK-UUS mulai bulan Mei 2014 dengan m LSM".

**Tabel 1. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah**  
(Financial Ratios of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit)  
Nominal dalam Miliar Rp (Nominal in Billion Rp)

Periode	2014			2015											
	Ok	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ag	Sep	Ok	Nov	Des
<b>Bank Umum Syariah</b>															
<b>CAR (%)</b>	<b>16,26</b>	<b>16,60</b>	<b>16,74</b>	<b>16,16</b>	<b>14,38</b>	<b>14,43</b>	<b>14,80</b>	<b>14,37</b>	<b>14,09</b>	<b>14,47</b>	<b>16,06</b>	<b>16,18</b>	<b>14,96</b>	<b>16,31</b>	<b>16,02</b>
- Total	18.427	19.521	19.585	19.869	20.265	20.843	21.075	21.075	21.301	21.424	22.180	22.656	22.656	23.994	22.891
- Aktiva Tetap Menurut Risiko	128.871	124.524	124.426	130.249	143.219	141.506	144.037	147.294	151.157	149.449	146.836	149.628	151.254	153.446	156.894
<b>ROA (%)</b>	<b>0,88 (1)</b>	<b>0,49</b>	<b>0,41</b>	<b>0,88</b>	<b>0,78</b>	<b>0,89</b>	<b>0,62</b>	<b>0,63</b>	<b>0,80</b>	<b>0,80</b>	<b>0,46</b>	<b>0,49</b>	<b>0,51</b>	<b>0,82</b>	<b>0,49</b>
- Laba	629 (1)	972	822	1.745	1.344	1.375	1.227	1.247	1.884	1.004	918	986	1.015	1.039	927
- Biaya-Biaya Total Aset	117.223 (1)	977.281	198.248	597.285	597.620	597.920	597.986	598.472	198.353	199.054	99.162	99.720	195.891	200.250	201.244
<b>NPF (%)</b>	<b>5,34</b>	<b>0,50</b>	<b>4,96</b>	<b>5,54</b>	<b>6,83</b>	<b>5,49</b>	<b>6,20</b>	<b>5,44</b>	<b>5,09</b>	<b>6,30</b>	<b>6,30</b>	<b>6,14</b>	<b>6,16</b>	<b>5,13</b>	<b>4,84</b>
<b>NPF Net (%)</b>	<b>3,79</b>	<b>3,86</b>	<b>3,38</b>	<b>3,81</b>	<b>4,00</b>	<b>3,81</b>	<b>3,69</b>	<b>3,86</b>	<b>3,86</b>	<b>3,72</b>	<b>3,49</b>	<b>3,40</b>	<b>3,33</b>	<b>3,40</b>	<b>3,19</b>
- Non-Performing Financing	7.866	8.232	7.500	8.138	8.504	8.038	7.689	8.051	7.676	7.903	7.515	7.760	7.754	7.737	7.454
- Non-Performing Financing Net	5.580	5.270	4.997	5.359	5.830	5.605	5.436	5.704	5.462	5.544	5.217	5.143	5.084	5.326	4.915
- Total Pembayaran kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	143.343	118.483	147.944	148.934	145.817	147.136	147.206	148.021	130.309	149.059	149.287	153.157	156.891	160.867	153.948
<b>FDR (%)</b>	<b>93,90</b>	<b>99,91</b>	<b>86,66</b>	<b>88,88</b>	<b>89,37</b>	<b>89,15</b>	<b>89,07</b>	<b>90,06</b>	<b>92,66</b>	<b>90,13</b>	<b>90,72</b>	<b>90,82</b>	<b>90,47</b>	<b>90,36</b>	<b>88,03</b>
- Pembayaran kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	147.377	118.483	147.944	148.934	145.817	147.136	147.206	148.021	130.309	149.059	149.287	153.157	156.891	160.867	153.948
- Dana Pihak Ketiga	157.223	915.280	130.723	164.291	163.759	165.028	164.400	164.275	162.817	165.378	164.341	164.433	163.827	167.550	174.892
<b>BOPO (%)</b>	<b>97,33</b>	<b>96,34</b>	<b>96,97</b>	<b>94,82</b>	<b>94,23</b>	<b>95,96</b>	<b>96,49</b>	<b>96,81</b>	<b>96,98</b>	<b>97,08</b>	<b>97,00</b>	<b>96,94</b>	<b>96,71</b>	<b>96,76</b>	<b>97,01</b>
- Biaya Operasional	22.246	26.073	24.281	2.242	4.226	4.072	11.886	16.317	11.886	16.317	22.220	24.281	24.281	28.921	30.943
- Pendapatan Operasional	23.446	27.063	38.201	2.787	4.484	4.411	12.222	14.855	16.281	19.789	23.585	22.989	25.219	28.962	31.907
<b>Stabilitas</b>															
<b>NIM (%)</b>	<b>0,43</b>	<b>0,42</b>	<b>0,62</b>	<b>0,97</b>	<b>0,86</b>	<b>0,78</b>	<b>0,66</b>	<b>0,49</b>	<b>0,58</b>	<b>0,54</b>	<b>0,48</b>	<b>0,43</b>	<b>0,58</b>	<b>0,57</b>	<b>0,83</b>
- Pendapatan Operasional	737	1.085	916	1.724	1.553	1.253	1.220	1.244	1.885	1.014	872	938	917	1.027	953
- Saldo Aset Produktif	172.920	174.028	173.548	176.124	179.426	179.880	179.883	180.213	181.913	180.208	180.217	180.706	181.001	181.361	182.307
<b>KAP APD terhadap Aktiva Produktif (%)</b>	<b>5,15</b>	<b>6,47</b>	<b>4,18</b>	<b>5,78</b>	<b>6,90</b>	<b>6,76</b>	<b>6,78</b>	<b>6,78</b>	<b>6,90</b>	<b>6,83</b>	<b>6,04</b>	<b>6,94</b>	<b>6,08</b>	<b>6,88</b>	<b>6,19</b>
- APD	1.486	10.146	10.095	11.024	10.934	10.516	10.516	10.516	10.527	10.721	11.114	11.222	11.329	11.263	10.228
- Total Aset Produktif	184.207	186.032	219.371	202.284	198.342	182.714	182.833	182.833	182.361	183.836	186.130	189.090	187.260	189.856	197.300
<b>Likuiditas</b>															
<b>Short Term Mismatch (%)</b>	<b>19,67</b>	<b>21,44</b>	<b>19,22</b>	<b>26,17</b>	<b>19,06</b>	<b>19,99</b>	<b>20,46</b>	<b>19,73</b>	<b>20,46</b>	<b>20,89</b>	<b>22,04</b>	<b>27,46</b>	<b>21,61</b>	<b>26,09</b>	<b>20,04</b>
- Aktiva Jangka Pendek	24.655	31.497	27.823	44.571	28.048	29.932	31.066	28.983	31.214	31.978	33.639	42.888	32.194	32.922	32.492
- Liabilitas Jangka Pendek	124.882	144.255	152.154	176.812	147.348	149.842	158.408	146.380	151.475	153.059	152.308	155.036	152.563	130.237	142.749

**Tabel 12a. Pembayaran dan NPF berdasarkan Jenis Akad dalam Mata Uang Rupiah - Bank Umum Syariah**  
(Financing and Non Performance Financing based on type in Rupiah Currency of Sharia-compliant bank of Sharia Commercial Banks)  
Miliar Rp (Billion IDR)

Indikator	2014			2015											
	Ok	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ag	Sep	Ok	Nov	Des
<b>1. Pembayaran Bagi Hasil</b>	<b>46.794</b>	<b>47.272</b>	<b>46.916</b>	<b>46.647</b>	<b>46.754</b>	<b>47.320</b>	<b>47.823</b>	<b>48.248</b>	<b>49.793</b>	<b>49.174</b>	<b>49.456</b>	<b>50.354</b>	<b>50.323</b>	<b>50.550</b>	<b>52.398</b>
- NPF	2.952	3.341	2.837	3.095	3.293	2.908	2.754	2.724	2.577	2.813	2.700	2.715	2.650	2.596	2.983
a. Mudharabah	8.673	8.519	8.414	8.578	8.070	7.948	8.037	8.011	8.564	8.263	8.177	8.267	8.214	8.003	7.939
NPF	435	444	383	390	378	279	280	280	228	220	216	206	200	184	179
b. Muzarakah	38.025	39.783	38.501	38.471	38.644	39.017	39.761	40.255	41.227	40.911	40.979	41.986	42.110	42.548	44.419
NPF	2.530	2.888	2.442	2.721	2.838	2.613	2.461	2.444	2.450	2.392	2.488	2.509	2.450	2.512	2.725
- c. Pembayaran Bagi Hasil Lainnya	47	60	51	47	41	35	24	1	-	-	-	-	-	-	-
- NPF	7	9	11	14	17	16	14	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>2. Rucang</b>	<b>91.211</b>	<b>91.089</b>	<b>91.479</b>	<b>89.896</b>	<b>89.617</b>	<b>90.397</b>	<b>89.861</b>	<b>90.125</b>	<b>90.284</b>	<b>89.795</b>	<b>89.584</b>	<b>89.419</b>	<b>89.655</b>	<b>89.928</b>	<b>91.236</b>
- NPF	4.233	4.542	4.143	4.778	4.945	4.868	4.696	4.880	4.269	5.045	4.973	4.796	4.844	4.721	4.238
a. Murabahah	85.196	85.202	86.072	84.794	84.713	85.580	85.367	85.745	86.482	85.649	85.357	85.477	85.958	86.426	87.789
NPF	3.941	4.272	3.968	4.479	4.626	4.569	4.364	4.532	4.417	4.896	4.647	4.492	4.563	4.514	4.615
b. Qardh	5.812	5.624	5.254	4.992	4.754	4.672	4.388	4.236	4.150	4.006	3.889	3.806	3.570	3.386	3.306
NPF	352	250	218	257	279	292	306	226	227	226	323	280	269	193	111
c. Hibah	142	154	153	190	192	144	146	144	142	140	138	136	139	124	120
NPF	19	19	17	32	30	26	26	26	24	24	23	22	14	14	12
<b>3. Pembayaran Sewa (jarah)</b>	<b>1.456</b>	<b>1.512</b>	<b>1.529</b>	<b>1.473</b>	<b>1.455</b>	<b>1.450</b>	<b>1.448</b>	<b>1.428</b>	<b>1.438</b>	<b>1.427</b>	<b>1.386</b>	<b>1.367</b>	<b>1.348</b>	<b>1.258</b>	<b>1.248</b>
- NPF	14	25	11	8	6	6	6	13	10	10	10	10	9	9	
a. Pembayaran Sirkulasi	226	228	223	204	200	197	192	186	181	176	172	167	162	158	153
NPF	-	-	-	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Pembayaran sewa Channeling	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
NPF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
c. Pembayaran sewa Executing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
NPF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
d. Pembayaran Sewa Lainnya	1.231	1.284	1.316	1.269	1.250	1.253	1.256	1.241	1.257	1.250	1.214	1.200	1.186	1.200	1.215
NPF	16	25	11	8	6	6	6	12	10	10	10	10	9	9	
- e. Salan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
- NPF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total Pembayaran</b>	<b>139.462</b>	<b>140.373</b>	<b>139.993</b>	<b>138.066</b>	<b>137.826</b>	<b>138.947</b>	<b>139.131</b>	<b>139.862</b>	<b>140.016</b>	<b>140.398</b>	<b>140.426</b>	<b>141.139</b>	<b>141.328</b>	<b>141.846</b>	<b>144.981</b>
<b>NPF</b>	<b>7.199</b>	<b>7.908</b>	<b>6.991</b>	<b>7.881</b>	<b>8.264</b>	<b>7.782</b>	<b>7.486</b>	<b>7.617</b>	<b>7.487</b>	<b>7.648</b>	<b>7.683</b>	<b>7.820</b>	<b>7.808</b>	<b>7.426</b>	<b>7.181</b>

**Tabel 12a. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Akad dalam Mata Uang Rupiah - Bank Umum Syariah  
(Financing and Non Performance Financing based on type in Rupiah Currency of Sharia-compliant contract of Sharia Commercial Banks)  
Miliar Rp (Billion IDR)**

Indikator	2014	2015	2016											
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des
<b>1. Pembiayaan Bagi Hasil</b>	46.976	52.398	51.075	51.707	52.967	52.915	53.838	54.713	53.615	54.023	56.154	56.837	56.905	58.123
<b>NPF</b>	2.837	2.903	3.252	3.290	3.105	3.074	3.327	3.062	2.751	2.890	2.892	2.884	3.008	2.447
<b>a. Mudharabah</b>	8.424	7.979	7.806	7.613	7.552	7.561	8.103	8.422	8.094	7.912	8.001	7.880	7.688	7.577
<b>NPF</b>	383	179	195	228	211	190	288	161	165	198	196	194	265	197
<b>b. Musyarakah</b>	38.501	44.419	43.289	44.093	45.415	45.354	45.735	46.291	45.521	46.112	48.153	48.957	49.218	50.546
<b>NPF</b>	2.442	2.725	3.057	3.062	2.894	2.884	3.059	2.901	2.586	2.692	2.695	2.690	2.744	2.251
<b>c. Pembiayaan Bagi Hasil Lainnya</b>	51	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>NPF</b>	11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>2. Pinjaman</b>	91.479	91.216	90.960	90.319	90.509	90.907	91.902	93.735	93.496	93.740	106.534	107.227	108.170	109.020
<b>NPF</b>	4.143	4.238	4.758	4.883	4.852	5.109	6.047	5.584	5.254	5.364	4.800	5.073	4.611	4.832
<b>a. Mudharabah</b>	86.072	87.789	87.765	87.308	87.483	87.997	88.845	90.416	90.254	90.608	103.128	103.549	104.413	105.112
<b>NPF</b>	3.908	4.115	4.621	4.750	4.727	4.954	5.834	5.473	5.150	5.266	4.698	4.381	4.532	4.580
<b>b. Qardh</b>	5.254	3.306	3.077	2.895	2.912	2.798	2.947	3.211	3.135	3.027	3.302	3.576	3.659	3.863
<b>NPF</b>	218	111	126	122	115	106	104	103	96	90	94	84	72	64
<b>c. Ibtihay'</b>	153	120	117	116	114	112	110	108	107	105	104	102	98	25
<b>NPF</b>	17	12	11	11	10	9	8	8	8	8	8	8	7	7
<b>3. Pembiayaan Sewa (Ijarah)</b>	1.539	1.368	1.342	1.314	1.384	1.338	1.421	1.476	1.434	1.246	1.504	1.529	1.574	1.636
<b>NPF</b>	11	10	9	9	9	16	16	16	17	16	18	36	20	17
<b>a. Pembiayaan Sirkulasi</b>	223	153	148	144	139	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>NPF</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>b. Pembiayaan secara Chama'ah</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>NPF</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>c. Pembiayaan secara Executing</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>NPF</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>d. Pembiayaan Sewa Lainnya</b>	1.316	1.215	1.194	1.170	1.245	1.338	1.421	1.476	1.434	1.246	1.504	1.529	1.574	1.636
<b>NPF</b>	11	10	9	9	9	16	16	16	17	16	18	36	20	17
<b>4. Salim</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>NPF</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total Pembiayaan</b>	<b>159.993</b>	<b>164.981</b>	<b>163.377</b>	<b>163.340</b>	<b>164.860</b>	<b>165.160</b>	<b>167.562</b>	<b>169.924</b>	<b>169.544</b>	<b>169.099</b>	<b>184.193</b>	<b>185.593</b>	<b>186.849</b>	<b>188.779</b>
<b>NPF</b>	<b>6.991</b>	<b>7.151</b>	<b>8.019</b>	<b>8.162</b>	<b>7.966</b>	<b>8.199</b>	<b>9.389</b>	<b>8.662</b>	<b>8.822</b>	<b>8.240</b>	<b>7.710</b>	<b>7.992</b>	<b>7.840</b>	<b>7.896</b>

**Tabel 1. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah  
(Financial Ratios of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit)  
Nominal dalam Miliar Rp (Nominal in Billion Rp)**

Periode	2014	2015	2016											
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des
<b>Bank Umum Syariah</b>														
<b>CAR (%)</b>	19,74	19,02	19,11	19,44	19,50	19,43	19,78	19,72	19,88	19,87	19,43	19,27	19,76	19,91
- Modal	19.585	23.409	23.130	22.862	23.065	23.150	22.412	23.321	23.328	23.348	25.678	25.389	26.402	26.975
- Aktiva Tetap Menurut Risiko	124.405	155.894	153.054	148.795	154.778	150.014	151.837	158.302	156.957	157.030	168.407	166.232	167.289	169.168
<b>ROA (%)</b>	0,41	0,49	0,81	0,81	0,88	0,89	0,18	0,73	0,83	0,48	0,59	0,48	0,27	0,53
- Laba	822	977	2.113	1.712	1.803	1.898	343	1.549	1.335	1.034	1.296	1.025	1.505	1.420
- Rata-Rata Total Aset	198.248	201.348	209.613	205.103	211.089	211.391	211.384	212.173	212.931	213.411	218.606	220.910	223.224	223.804
<b>NPF (%)</b>	4,36	4,34	5,48	3,39	3,35	3,48	6,17	5,68	5,32	5,35	4,67	4,89	4,69	4,42
<b>NPF Net (%)</b>	3,38	3,19	3,87	3,76	3,62	3,87	3,39	3,73	3,21	3,19	2,48	2,48	2,48	2,17
- Non Performing Financing	7.320	7.458	8.304	6.484	6.179	6.414	9.605	8.990	8.333	8.683	6.034	6.315	6.188	7.843
- Non Performing Financing Net	4.887	4.815	5.581	5.705	5.543	5.627	5.589	5.894	5.019	4.889	4.290	4.238	4.337	3.860
- Total Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	147.844	153.968	152.200	151.752	152.967	153.433	155.722	158.143	156.573	156.623	171.878	173.299	174.562	177.482
<b>FDR (%)</b>	86,66	88,03	87,86	87,30	87,52	88,11	89,21	89,32	87,58	87,53	86,43	86,68	86,27	85,98
- Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	147.844	153.968	152.200	151.752	152.967	153.433	155.722	158.143	156.573	156.623	171.878	173.299	174.562	177.482
- Dana Pihak Ketiga	179.723	174.895	173.230	173.834	174.779	174.135	174.354	177.001	178.768	178.534	198.676	199.462	202.332	206.407
<b>BOPO (%)</b>	95,97	97,01	95,28	94,49	94,40	94,71	99,04	95,61	96,15	96,96	96,27	97,21	96,91	96,23
- Biaya Operasional	29.285	30.045	3.822	5.122	4.032	10.424	13.900	16.395	19.309	22.001	25.136	20.400	32.060	34.140
- Pendapatan Operasional	30.201	31.901	4.011	5.421	8.509	11.007	14.544	17.147	20.082	22.691	26.112	30.244	33.428	35.467
<b>Nonaktifitas</b>														
<b>NIM (%)</b>	0,52	0,52	1,20	0,94	1,00	1,09	0,17	0,78	0,89	0,53	0,68	0,50	0,74	0,68
- Pendapatan Operasional	916	855	2.271	1.793	1.908	1.747	323	1.505	1.326	1.299	1.013	1.493	1.338	1.308
- Rasio-rasio Asli Produk	97.548	182.301	189.380	190.246	191.187	191.444	191.681	192.206	192.958	193.525	198.338	200.566	202.724	198.922
<b>KAP</b>														
<b>APYD terhadap Aktiva Produktif (%)</b>	4,78	5,18	5,98	6,13	6,91	6,99	6,14	5,49	5,43	5,64	4,97	4,97	5,61	4,27
- APYD	10.055	10.228	11.512	11.872	11.677	11.599	12.107	10.549	10.967	11.370	11.182	11.258	11.535	10.089
- Total Asli Produk	210.371	187.100	193.273	195.167	197.590	196.541	197.083	199.387	202.017	201.894	225.152	226.471	230.051	238.131
<b>Likuiditas</b>														
<b>Short Term Mismatch (%)</b>	18,22	20,04	22,81	23,67	23,48	23,23	26,32	19,47	19,41	18,92	22,53	21,71	22,99	22,54

**Tabel 12a. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Akad dalam Mata Uang Rupiah - Bank Umum Syariah  
(Financing and Non Performance Financing based on type in Rupiah Currency of Sharia-compliant Commercial Banks)**  
Miliar Rp (Billion IDR)

Indikator	2014	2015	2016	2017											
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des
<b>1. Pembiayaan Bagi Hasil</b>	46.376	52.388	58.123	55.967	55.670	57.801	57.526	59.084	62.308	62.625	62.217	62.796	61.489	61.196	61.699
<b>NPF</b>	2.837	2.903	2.447	2.508	2.447	2.446	2.599	2.544	2.338	2.584	2.628	2.483	3.333	4.043	3.525
<b>a. Mudharabah</b>	8.424	7.979	7.577	7.308	7.146	7.266	7.136	7.200	7.756	7.782	7.962	7.434	7.043	6.959	6.584
<b>NPF</b>	363	179	197	213	242	242	224	113	122	105	110	110	117	129	207
<b>b. Musyarakah</b>	38.501	44.419	50.546	48.631	48.524	50.335	50.390	51.885	54.552	54.844	54.555	55.361	54.446	54.238	57.315
<b>NPF</b>	2.442	2.725	2.251	2.295	2.285	2.204	2.375	2.401	2.216	2.476	2.517	2.373	3.216	3.913	3.318
<b>c. Pembiayaan Bagi Hasil Lainnya</b>	51	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>NPF</b>	11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>2. Ribaung</b>	91.479	91.216	105.020	108.226	108.817	110.100	110.192	111.425	113.171	110.908	112.206	113.358	114.701	115.015	115.608
<b>NPF</b>	4.143	4.238	4.632	4.931	5.094	4.999	5.150	5.371	5.293	5.056	5.186	5.245	5.319	5.301	5.271
<b>a. Mudharabah</b>	86.972	87.789	105.112	104.373	104.965	106.628	106.679	107.332	108.913	106.736	107.876	108.896	109.613	109.892	110.115
<b>NPF</b>	3.808	4.115	4.580	4.808	5.042	4.945	5.081	5.297	5.215	4.982	5.092	5.168	5.236	5.218	5.186
<b>b. Qardh</b>	5.254	3.306	3.863	3.838	3.824	4.079	4.896	4.866	4.225	4.086	4.331	4.442	4.888	5.103	5.474
<b>NPF</b>	218	111	64	88	45	49	63	69	72	62	86	72	77	80	77
<b>c. Istisna'</b>	153	100	25	25	24	22	28	27	27	28	27	30	30	19	18
<b>NPF</b>	17	12	7	7	7	6	5	5	5	5	5	5	5	5	4
<b>3. Pembiayaan Sewa (Ijarah)</b>	1.539	1.368	1.636	1.714	1.768	1.850	1.884	1.930	2.152	2.169	2.211	2.229	2.264	2.577	2.609
<b>NPF</b>	11	10	17	44	26	17	24	20	38	37	41	42	44	48	28
<b>a. Pembiayaan Sindikasi</b>	223	153	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>NPF</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>b. Pembiayaan secara Channeling</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>NPF</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>c. Pembiayaan secara Executing</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	27	26	26	26	25
<b>NPF</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>d. Pembiayaan Sewa Lainnya</b>	1.316	1.215	1.636	1.714	1.768	1.850	1.884	1.930	2.152	2.169	2.184	2.203	2.238	2.551	2.584
<b>NPF</b>	11	10	17	44	26	17	24	20	38	37	41	42	44	48	28
<b>4. Saluran</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>NPF</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total Pembiayaan</b>	<b>139.953</b>	<b>144.981</b>	<b>166.779</b>	<b>165.917</b>	<b>166.255</b>	<b>169.581</b>	<b>169.603</b>	<b>172.439</b>	<b>177.632</b>	<b>175.791</b>	<b>176.634</b>	<b>176.385</b>	<b>178.454</b>	<b>178.788</b>	<b>182.116</b>
<b>NPF</b>	<b>6.991</b>	<b>7.151</b>	<b>7.096</b>	<b>7.483</b>	<b>7.561</b>	<b>7.462</b>	<b>7.772</b>	<b>7.855</b>	<b>7.688</b>	<b>7.672</b>	<b>7.834</b>	<b>7.770</b>	<b>8.895</b>	<b>9.389</b>	<b>8.824</b>

**Tabel 1. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah  
(Financial Ratios of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit)**  
Nominal dalam Miliar Rp (Nominal in Billion Rp)

Periode	2014	2015	2016	2017											
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des <sup>1)</sup>
<b>Bank Umum Syariah</b>															
<b>GAR (%)</b>	10,74	10,02	10,63	10,20	9,74	10,30	10,31	10,30	10,42	9,71	10,42	10,16	10,34	10,44 <sup>0)</sup>	9,71 <sup>0)</sup>
- <b>Masih</b>	10.545	9.400	10.153	9.747	9.270	10.104	10.055	10.419	10.456	10.032	10.869	10.700	10.424	10.281 <sup>0)</sup>	11.108
- <b>Akiva Tetap Mewakili Risiko</b>	126.633	135.894	153.336	161.481	162.419	160.500	165.933	168.381	173.317	171.031	169.684	171.378	169.911	177.893 <sup>0)</sup>	173.655
<b>ROA (%)</b>	6,41	6,49	6,61	6,61	6,68	6,72	6,81	6,82	6,77	6,84	6,88	6,90	6,79	6,73	6,63 <sup>0)</sup>
- <b>Labra</b>	822	977	1.426	2.514	2.488	2.823	2.861	2.844	2.848	2.714	2.557	2.631	1.859	1.933	1.857
- <b>Rasio-Rasio Total Aset</b>	180.248	201.348	225.804	248.810	267.704	252.394	265.892	267.141	269.590	261.068	261.827	263.585	264.681	266.710	267.570
<b>NPF (%)</b>	4,95	4,84	4,42	4,72	4,76	4,81	4,82	4,75	4,47	4,59	4,49	4,41	4,31	4,27	4,27 <sup>0)</sup>
<b>NPF Net (%)</b>	3,38	3,19	2,17	2,48	2,77	2,57	2,69	2,90	2,81	2,79	2,72	2,74	2,78	3,05	2,78 <sup>0)</sup>
- <b>Non Performing Financing</b>	7.323	7.456	7.843	8.229	8.251	8.218	8.336	8.584	8.333	8.269	8.272	8.212	8.140	8.815	8.549
- <b>Non Performing Financing Net</b>	4.997	4.915	3.890	4.324	4.831	4.562	4.685	5.244	5.243	5.128	5.013	5.106	5.187	5.679	4.857
- <b>Total Pembiayaan Iqad a Pihak Ketiga Bukan Bank</b>	147.944	153.668	171.482	174.383	174.625	178.081	178.124	183.632	185.679	183.623	184.354	186.152	186.122	186.386	189.880
<b>FDR (%)</b>	86,68	86,03	85,99	84,74	83,79	83,03	81,36	81,96	82,89	80,51	81,78	80,12	80,84	80,07	79,45 <sup>0)</sup>
- <b>Pembiayaan Iqad a Pihak Ketiga Bukan Bank</b>	147.944	153.668	171.482	174.383	174.625	178.081	178.124	183.632	185.679	183.623	184.354	186.152	186.122	186.386	189.880
- <b>Dana Pihak Ketiga</b>	170.723	178.895	206.407	206.793	208.429	213.100	218.944	220.352	228.420	228.090	225.440	232.349	229.257	232.756	238.393
<b>BOPO (%)</b>	96,97	97,01	96,22	96,09	95,35	95,24	95,21	95,26	95,38	95,26	95,23	91,68	94,16	94,05	94,21 <sup>0)</sup>
- <b>Saldo Operasional</b>	20.095	20.949	34.174	4.011	5.817	6.565	6.341	14.275	14.437	17.067	19.548	25.470	34.455	38.219	39.682
- <b>Pembiayaan Operasional</b>	3.001	3.501	3.517	4.218	4.231	4.276	4.288	4.470	4.892	4.841	31.248	35.417	35.973	36.514	31.273
<b>Renetabilitas</b>															
<b>ROM (%)</b>	6,32	6,52	6,68	6,71	6,71	6,71	6,71	6,71	6,71	6,71	6,71	6,71	6,71	6,71	6,71 <sup>0)</sup>
- <b>Pembiayaan Operasional</b>	916	955	1.343	2.488	2.484	2.843	2.836	2.872	2.868	2.899	2.538	2.597	1.821	1.849	1.591
- <b>Rasio-rasio Aset Produktif</b>	175.648	182.301	198.936	221.650	223.967	228.498	228.573	232.163	231.917	233.387	234.285	235.613	236.598	237.671	238.552
<b>KAP</b>															
<b>APD terhadap Aset Produktif (%)</b>	4,78	5,19	4,27	4,89	4,88	4,50	4,54	4,68	4,68	4,69	4,61	4,58	4,81	4,73	4,23 <sup>0)</sup>
- <b>APD</b>	10.055	10.228	10.070	11.233	11.452	10.731	10.945	11.309	11.064	11.191	11.197	11.813	12.168	12.101	11.887

**Tabel 12a. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Akad dalam Mata Uang Rupiah - Bank Umum Syariah**  
(Financing and Non Performance Financing based on type in Rupiah Currency of Shariah-compliant contract of Sharia Commercial Banks)  
Miliar Rp (Billion IDR)

Indikator	2015	2016	2017	2018											
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des
<b>1. Pembiayaan Bagi Hasil</b>	52.398	58.123	63.908	61.444	61.962	63.393	63.763	65.088	63.927	64.690	66.001	66.540	68.754	67.778	70.577
<b>NPF</b>	2.903	2.447	3.525	3.862	4.049	3.471	3.544	3.579	2.564	2.611	2.642	2.600	2.733	2.755	2.384
<b>a. Mudharabah</b>	7.979	7.577	6.584	6.211	5.936	6.303	6.402	6.577	6.175	6.042	5.840	5.812	5.889	5.699	5.477
<b>NPF</b>	176	197	207	225	228	221	232	232	90	91	95	86	89	86	81
<b>b. Musyarabah</b>	44.419	50.546	57.324	55.233	56.046	57.060	57.360	58.511	57.752	58.617	60.221	61.028	60.864	62.079	65.100
<b>NPF</b>	2.725	2.251	3.318	3.636	3.820	3.250	3.313	3.347	2.474	2.528	2.547	2.512	2.644	2.668	2.313
<b>c. Pembiayaan Bagi Hasil Lainnya</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>NPF</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>2. Pinjaman</b>	91.216	109.020	115.571	114.822	114.772	115.200	116.733	117.245	115.380	116.097	116.849	121.816	121.698	122.187	122.196
<b>NPF</b>	4.238	4.632	5.270	5.400	5.423	4.965	5.060	5.169	4.195	4.361	4.415	4.152	4.262	4.266	3.362
<b>a. Mudharabah</b>	87.789	105.112	110.079	109.348	109.362	110.159	110.798	111.309	109.789	110.295	110.522	115.053	115.229	115.694	115.253
<b>NPF</b>	4.115	4.590	5.188	5.306	5.341	4.917	4.954	5.058	4.148	4.311	4.370	4.109	4.212	4.183	3.205
<b>b. Qardh</b>	3.308	3.883	5.474	5.498	5.372	5.657	6.008	5.919	5.593	5.786	6.312	6.207	6.403	6.517	6.839
<b>NPF</b>	111	64	77	52	77	43	101	106	43	45	41	40	66	81	175
<b>c. Istisna'</b>	120	25	18	18	18	14	17	18	17	17	16	16	16	16	15
<b>NPF</b>	12	7	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2
<b>3. Pembiayaan Sewa (Ijarah)</b>	1.368	1.636	2.005	2.022	2.032	2.074	2.061	2.062	2.008	2.008	2.000	2.005	2.005	2.005	2.005
<b>NPF</b>	10	17	28	40	47	40	55	63	66	70	123	120	120	125	119
<b>a. Pembiayaan Sindikasi</b>	193	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>NPF</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>b. Pembiayaan secara Chomling</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	1
<b>NPF</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>c. Pembiayaan secara Executing</b>	-	-	25	25	25	24	24	24	24	23	23	23	22	22	22
<b>NPF</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>d. Pembiayaan Sewa Lainnya</b>	1.215	1.636	2.005	2.007	2.007	2.040	2.006	2.008	2.015	2.012	2.007	2.005	2.005	2.005	2.005
<b>NPF</b>	10	17	28	40	47	40	55	63	66	70	123	120	120	125	119
<b>4. Saluran</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>NPF</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total Pembiayaan</b>	144.991	168.779	182.988	178.888	179.588	182.987	183.396	185.295	182.246	183.753	185.890	191.541	191.528	193.261	195.754
<b>NPF</b>	7.151	7.096	8.822	9.415	9.519	8.476	8.660	8.810	6.822	7.042	7.180	6.872	7.135	7.145	5.895
<b>Kat. 1 Angka Senteras</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>2 Angka-angka dipelekat</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

**Tabel 1. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah**  
(Financial Ratios of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit)  
Nominal dalam Miliar Rp (Nominal in Billion Rp)

Periode	2015	2016	2017	2018											
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des
<b>Bank Umum Syariah</b>															
<b>CAR (%)</b>	16,02	16,83	17,91	18,05	18,62	18,47	17,93	19,04	20,59	20,41	20,46	21,25	21,22	21,39	20,39
- Modal	23.409	27.153	31.105	31.528	32.868	33.072	31.866	36.233	36.219	36.844	36.317	38.133	37.877	38.055	38.764
- Aktiva Tetap Menurut Risiko	105.894	103.308	113.895	114.670	115.432	119.057	117.709	119.816	115.877	115.609	117.474	119.447	118.500	117.887	120.300
<b>ROA (%)</b>	0,49	0,63	0,83	0,42	0,74	1,23	1,23	1,31	1,37	1,35	1,35	1,41	1,26	1,26	1,28
- Laba	977	1.426	1.697	1.190	2.125	3.557	3.591	3.799	3.997	3.941	3.950	4.145	3.735	3.742	3.808
- Rata-Rata Total Aset	201.348	225.804	217.570	285.397	287.442	289.717	290.380	290.882	291.438	291.547	291.538	294.507	295.486	296.349	298.044
<b>NPF (%)</b>	4,94	4,42	4,76	5,21	5,21	4,56	4,84	4,86	3,83	3,92	3,95	3,82	3,85	3,83	3,26
<b>NPF Net (%)</b>	3,19	2,17	2,57	2,83	2,76	2,54	2,77	2,82	2,13	2,28	2,33	2,35	2,40	2,33	1,95
- Non Performing Financing	7.656	7.843	9.030	9.720	9.796	8.673	9.243	9.363	7.270	7.488	7.624	7.582	7.650	7.950	6.597
- Non Performing Financing Net	4.915	3.860	4.880	5.287	5.179	4.828	5.284	5.445	4.049	4.393	4.500	4.656	4.760	4.660	3.938
- Total Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	153.968	177.482	189.789	186.508	187.448	190.064	191.042	192.749	189.677	191.149	192.529	198.536	198.678	199.819	202.298
<b>FDR (%)</b>	88,03	85,99	79,61	77,93	78,35	77,63	78,05	78,85	78,88	78,45	80,45	79,55	79,17	79,89	78,53
- Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	153.968	177.482	189.789	186.508	187.448	190.064	191.042	192.749	189.677	191.149	192.529	198.536	198.678	199.819	202.298
- Dana Pihak Ketiga	174.895	206.407	238.393	239.318	239.258	244.820	244.779	241.995	241.073	240.596	239.804	251.483	250.849	250.755	257.006
<b>BOPO (%)</b>	97,81	96,23	94,91	97,81	95,81	99,90	99,75	99,90	99,75	99,89	99,84	99,86	99,36	99,17	99,18
- Biaya Operasional	29.545	34.174	29.882	33.882	33.882	33.882	33.882	33.882	33.882	33.882	33.882	33.882	33.882	33.882	33.882
- Pendapatan Operasional	31.901	35.517	31.273	31.777	36.795	36.893	36.893	36.893	36.893	36.893	36.893	36.893	36.893	36.893	36.893
<b>Rentabilitas</b>															
<b>NOM (%)</b>	0,52	0,68	0,87	0,45	0,83	1,40	1,40	1,48	1,57	1,54	1,53	1,59	1,41	1,42	1,42
- Pendapatan Operasional	965	1.343	1.591	1.139	2.111	3.592	3.598	3.815	4.052	3.992	3.965	4.172	3.717	3.759	3.783
- Rata-rata Aset Produktif	182.201	198.938	208.944	253.040	256.148	256.974	257.839	257.288	258.044	258.657	259.012	262.002	263.051	264.095	265.860
<b>KAP</b>	5,19	4,27	4,21	4,79	4,75	4,21	4,41	4,60	3,89	3,94	4,00	3,88	3,75	3,79	3,94
<b>APFD terhadap Aktiva Produktif (%)</b>	6,228	10,070	11,078	12,474	12,581	11,337	11,830	12,079	10,424	10,620	10,966	10,953	10,418	10,665	8,845
- APFD	197.100	236.048	253.110	280.586	284.638	289.237	286.205	282.582	288.144	289.385	288.662	282.091	279.469	281.717	291.353
- Total Aset Produktif															
<b>Ukaiditas</b>															
<b>Short Term Mismatch (%)</b>	28,84	22,54	29,75	27,80	28,95	28,63	28,77	31,62	29,43	28,72	28,90	24,88	26,92	28,28	27,22
- Aktiva Jangka Pendek	32.610	45.689	65.551	60.131	60.730	60.888	63.227	69.524	65.086	63.152	64.499	55.133	60.314	63.781	65.815
- kewajiban Jangka Pendek	162.749	202.655	209.373	219.329	219.381	223.069	219.798	219.851	221.149	219.873	223.213	223.432	224.029	224.667	234.414
<b>Intal Hasil</b>															
<b>Non Core Deposit terhadap Total DPK (%)</b>	30,35	30,84	31,29	31,87	31,83	32,61	32,53	31,54	30,72	30,32	30,75	30,85	30,43	30,73	30,69

Tabel 12a. Pembiayaan dan NPF berdasarkan Jenis Akad dalam Mata Uang Rupiah - Bank Umum Syariah (Financing and Non Performance Financing based on type in Rupiah Currency of Shariah-compliant contract of Sharia Commercial Banks) Miliar Rp (Billion IDR)															
Indikator	2016	2017	2018												
			Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Oktr	Nov	Des
1. Pembiayaan Bagi Hasil	58.123	63.938	70.577	69.230	70.976	74.271	74.928	78.422	78.036	77.678	77.717	81.036	81.603	83.419	86.756
NPF	2.447	3.625	2.384	2.674	2.690	2.829	3.074	2.933	2.717	2.725	2.892	2.855	2.748	2.744	2.448
a. Murabahah	7.577	6.984	5.477	5.307	5.203	5.229	5.290	5.427	5.225	5.087	5.081	5.177	4.941	5.098	5.413
NPF	197	207	81	93	97	96	98	119	85	99	105	81	91	92	86
b. Bay'ana'ah	50.546	57.324	65.100	63.923	65.773	69.041	69.648	71.005	72.811	72.591	72.686	75.859	76.662	78.363	81.343
NPF	2.251	3.318	2.313	2.481	2.593	2.833	2.977	2.814	2.833	2.825	2.787	2.784	2.855	2.652	2.261
c. Pembiayaan Bagi Hasil Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
NPF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2. Pinang	109.620	115.071	122.138	121.685	121.298	122.173	122.954	124.852	125.124	125.589	126.196	127.955	128.240	127.967	129.852
NPF	4.632	5.270	3.362	3.629	3.695	3.818	3.777	3.849	3.840	3.836	3.874	3.941	4.245	4.233	4.007
a. Murabahah	106.112	110.079	115.253	114.985	114.958	115.740	116.248	117.130	117.325	117.756	118.589	119.918	119.624	120.078	121.041
NPF	4.980	5.188	3.205	3.501	3.591	3.590	3.716	3.789	3.782	3.776	3.814	3.784	4.187	4.168	3.847
b. Qardh	3.883	5.474	6.839	6.685	6.376	6.419	6.694	7.704	7.777	7.741	7.596	8.027	8.634	7.958	6.800
NPF	84	77	175	125	101	96	58	58	55	57	58	58	56	63	159
c. Istisna'	25	18	15	15	14	13	13	13	12	12	12	12	12	11	11
NPF	7	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3
3. Pembiayaan Sewa (jarih)	1.638	2.609	3.071	3.217	3.140	3.117	3.130	3.144	3.123	3.105	3.154	3.206	3.117	3.090	3.088
NPF	17	28	119	136	81	79	87	88	100	85	85	87	84	87	274
a. Pembiayaan Girokasi	-	-	-	-	-	-	-	-	0	-	-	-	-	-	-
NPF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Pembiayaan secara Channeling	-	-	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
NPF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
c. Pembiayaan secara Executing	-	25	22	22	21	21	21	20	20	20	20	19	19	19	18
NPF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
d. Pembiayaan Sewa Lainnya	1.638	2.584	3.048	3.194	3.118	3.095	3.108	3.123	3.102	3.084	3.103	3.188	3.098	3.070	3.047
NPF	17	28	119	136	81	79	87	88	100	85	85	87	84	87	274
4. Salam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
NPF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total Pembiayaan</b>	<b>168.779</b>	<b>182.688</b>	<b>195.794</b>	<b>194.132</b>	<b>195.414</b>	<b>199.580</b>	<b>201.011</b>	<b>204.428</b>	<b>206.284</b>	<b>206.282</b>	<b>207.967</b>	<b>212.195</b>	<b>212.960</b>	<b>214.495</b>	<b>218.674</b>
<b>NPF</b>	<b>7.096</b>	<b>8.823</b>	<b>6.895</b>	<b>6.329</b>	<b>6.488</b>	<b>6.626</b>	<b>6.928</b>	<b>6.870</b>	<b>6.857</b>	<b>6.855</b>	<b>6.880</b>	<b>6.783</b>	<b>7.076</b>	<b>7.064</b>	<b>6.729</b>

Kat. \*) Angka Sementara  
\*) Angka-angka dibulatkan

Tabel 1. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Financial Ratios of Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit) Nominal dalam Miliar Rp (Nominal in Billion Rp)																
Periode	2015	2016	2017	2018												
				Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Oktr	Nov	Des
<b>Bank Umum Syariah</b>																
CAR (%)	15,82	16,43	17,91	20,39	20,25	20,39	19,08	19,91	19,42	19,36	19,72	20,36	20,39	20,54	20,48	20,59
- Modal	23.409	27.153	31.125	38.794	37.153	37.198	37.114	36.954	37.241	37.255	37.738	39.167	38.581	38.880	40.712	40.715
- Aktiva Tetap Menurut Risiko	150.494	163.306	179.685	190.300	193.430	193.230	186.940	188.477	189.813	190.505	191.460	192.331	193.148	194.094	195.820	197.727
ROA (%)	6,49	6,69	6,63	1,28	1,31	1,32	1,46	1,52	1,56	1,61	1,62	1,64	1,66	1,65	1,67	1,73
- Laba	977	1.428	1.687	3.896	4.712	4.121	4.598	4.778	4.895	5.079	5.170	5.289	5.263	5.276	5.376	5.596
- Rasio-Rasio Total Aset	201.348	225.804	267.570	288.644	311.431	313.374	314.756	314.702	314.604	315.628	318.529	317.073	317.957	319.541	320.980	323.438
NPF (%)	4,94	4,42	4,76	3,26	3,39	3,44	3,44	3,58	3,48	3,36	3,36	3,44	3,32	3,49	3,47	3,23
NPF Net (%)	3,19	2,17	2,67	1,86	2,07	2,09	2,03	2,19	2,13	2,10	2,09	2,07	2,04	2,26	2,08	1,86
- Non Performing Financing	7.496	7.843	8.030	6.597	6.798	6.626	7.090	7.404	7.393	7.137	7.130	7.330	7.240	7.641	7.638	7.263
- Non Performing Financing Net	4.915	3.880	4.880	3.506	4.137	4.205	4.178	4.535	4.479	4.472	4.255	4.421	4.450	4.804	4.578	4.241
- Total Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	153.969	177.482	189.789	202.298	206.290	201.548	205.920	207.233	210.514	212.560	212.302	213.118	218.049	218.697	220.229	225.146
FDR (%)	88,23	85,99	79,61	78,52	77,92	77,52	78,38	78,57	82,01	79,74	79,30	80,85	81,56	79,10	80,94	77,91
- Pembiayaan kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	153.969	177.482	189.789	202.298	206.290	201.548	205.920	207.233	210.514	212.560	212.302	213.118	218.049	218.697	220.229	225.146
- Dana Pihak Ketiga	174.895	206.407	238.383	257.606	257.052	259.984	262.709	263.439	264.690	266.588	265.716	263.596	267.343	276.496	275.088	288.979
BOPD (%)	97,01	96,22	94,91	89,18	87,69	89,09	87,62	86,95	86,29	85,72	85,58	85,59	85,54	85,55	85,32	84,45
- Biaya Operasional	30.845	34.174	29.682	31.189	2.901	5.750	6.380	10.748	13.047	15.479	16.052	20.646	22.650	26.084	28.730	30.415
- Pendapatan Operasional	31.901	35.517	31.273	34.952	3.308	6.435	6.520	12.361	15.113	18.098	21.080	24.122	26.835	30.480	33.672	36.014
<b>Returnitas</b>																
ROA (%)	6,52	6,68	6,67	1,42	1,75	1,52	1,66	1,71	1,76	1,82	1,83	1,84	1,85	1,85	1,86	1,92
- Pendapatan Operasional	185	1.343	1.591	3.783	4.887	4.225	4.838	4.838	4.834	5.188	5.214	5.273	5.297	5.382	5.589	
- Rasio-rasio Aset Produktif	182.301	188.938	238.944	268.850	278.807	277.425	279.948	282.688	282.094	283.727	284.687	285.489	286.522	288.263	289.821	292.138
KAP																
APTD terhadap Aktiva Produktif (%)	5,19	4,27		3,84	3,29	3,33	3,42	3,58	3,48	3,45	3,43	3,50	3,41	3,38	3,11	2,77
- APTD	10.229	10.070	11.078	8.845	9.353	9.615	9.948	10.336	9.967	10.255	10.180	10.387	10.284	9.614	9.727	9.018
- Total Aset Produktif	197.100	236.048	263.110	291.253	284.579	288.144	290.427	288.814	285.214	287.434	286.497	287.358	301.313	311.147	312.524	325.360

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81850	1.88562	2.91999	4.30285	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.78489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72689	1.47588	2.01505	2.57056	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43678	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20783	
7	0.71114	1.41482	1.89456	2.36462	2.99795	3.49846	4.78529	
8	0.70639	1.39882	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69247	1.34503	1.76131	2.14479	2.62448	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33678	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10882	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33030	1.73400	2.10002	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08698	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06896	2.49987	2.80734	3.48490	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05894	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05453	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76328	3.40818	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68706	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68596	2.02438	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02268	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df	Pr		0.05		0.01		0.001	
	0.25	0.10	0.10	0.05	0.02	0.01	0.005	0.002
41	0.68062	1.30254	1.66288	2.01954	2.42080	2.70118	3.20127	
42	0.68038	1.30204	1.66195	2.01808	2.41847	2.69807	3.20085	
43	0.68024	1.30155	1.66107	2.01669	2.41625	2.69510	3.20049	
44	0.68011	1.30109	1.66023	2.01537	2.41413	2.69228	3.20017	
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.20148	
46	0.67986	1.30023	1.67965	2.01290	2.41019	2.68701	3.20710	
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291	
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.28891	
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00956	2.40489	2.67995	3.28568	
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.28141	
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789	
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451	
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127	
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815	
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515	
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226	
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948	
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680	
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421	
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66026	3.23171	
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930	
62	0.67847	1.29535	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696	
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471	
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253	
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041	
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837	
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639	
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446	
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64896	3.21260	
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079	
71	0.67796	1.29358	1.66660	1.99394	2.38002	2.64688	3.20903	
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733	
73	0.67787	1.29325	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567	
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406	
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249	
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64206	3.20096	
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948	
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804	
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663	
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526	

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung.

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	218	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	18.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.98	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.58	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.28	3.05	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.97	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.38	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.48	2.37	2.28	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.98	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.89
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.89
40	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.89
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.96	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.63	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.62	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.15	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.79
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.79
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.79
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.79